

***EMPTY NEST SYNDROME* DITINJAU BERDASARKAN  
JENIS KELAMIN PADA LANSIA DI KABUPATEN  
PIDIE PROVINSI ACEH**

**Skripsi S-1**

**Disusun oleh:**

**Az-Zahra Shalihah**

**NIM. 200901089**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2024**

**EMPTY NEST SYNDROME DITINJAU BERDASARKAN JENIS  
KELAMIN PADA LANSIA DI KABUPATEN PIDIE  
PROVINSI ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S. Psi)**

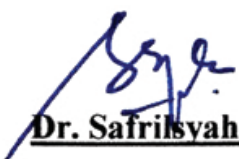
**Oleh**

**Az-Zahra Shalihah  
NIM. 200901089**

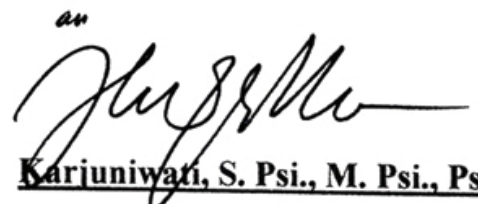
**Disetujui Oleh:  
AR - RANIRY**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

  
**Dr. Safrilsyah, S. Ag., M. Si**

**NIP. 197004201997031001**

  
**Kariuniwati, S. Psi., M. Psi., Psikolog**

**NIP. 198206192023212027**

**EMPTY NEST SYNDROME DITINJAU BERDASARKAN JENIS  
KELAMIN PADA LANSIA DI KABUPATEN PIDIE  
PROVINSI ACEH**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Tim Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Psikologi (S. Psi)**

**Diajukan Oleh:**

**AZ-ZAHRA SHALIAH  
NIM. 200901089**


**Pada hari/Tanggal  
Senin, 22 Juli 2024**

**Tim Munaqasyah Skripsi**

**Ketua,**

  
**Dr. Safrilisyah, S.Ag., M. Si  
NIP. 197004201997031001**


**Sekretaris,**

  
**Karjuniwati, S. Psi., M. Psi., Psikolog  
NIP. 198206192023212027**

**Anggota I,**

  
**Iyulen Pebri Zuanny, S.Psi., M. Psi., Psikolog  
NIDN. 2005029001**

**Anggota II,**

  
**Siti Hajar Sri Hidayati, S.Psi., MA  
NIP. 198805252023212049**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry**



  
**Prof. Dr. Muslim, M. Si  
NIP. 196610231994021001**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya:

Nama : Az-Zahra Shalihah

NIM : 200901089

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 3 juli 2024

Yang Menyatakan,



10000  
SEPULUH RIBU RUPIAH  
79588ALX235589705  
METERAI TEMPEL  
1712  
Az-Zahra Shalihah

**NIM. 200901089**

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah Rabbil 'Alamiin.* Segala puji beserta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, kasih sayang, dan karunia-Nya setiap saat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Empty Nest Syndrome* ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Lansia di Kabupaten Pidie Provinsi Aceh”. Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi seluruh umat-Nya, yang telah memperjuangkan Islam, hak-hak perempuan dan membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Suatu kebahagiaan tersendiri jika suatu tugas dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Bagi penulis, penyusunan skripsi merupakan suatu tugas yang tidak ringan. Penulis sadar, banyak sekali hambatan yang penulis hadapi dalam proses penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan baik secara moral maupun material berupa bantuan, nasihat, motivasi, do'a dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terima kasih yang tulus kepada almarhum Bapak Juanda Usman. Tanpa sosok ayah, saya menghadapi banyak kesulitan dan tantangan hidup. Meski rasa rindu dan kehilangan seringkali terasa, saya tetap bangga dan bersyukur atas kehidupan yang telah ayah berikan. dan Mama saya mama Faulina Yacob yang telah senantiasa memberikan segala bentuk dukungan dan senantiasa selalu mendoakan anaknya. Terima kasih atas nasihat, motivasi, semangat, serta kasih sayang dan cintanya yang diberikan

kepada penulis dalam proses menyelesaikan skripsi. Terima kasih telah yakin dan percaya atas segala keputusan yang penulis ambil. Tanpa dukungan dan kesabaran mama belum tentu penulis bisa sampai di tahap ini.

Dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muslim, M.Si. sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada seluruh mahasiswa psikologi.
2. Bapak Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si. sebagai Wakil Dekan I Bidang Akademik, kelembagaan serta selaku pembimbing I penulis yang telah memberikan motivasi, masukan, dan saran kepada penulis.
3. Ibu Dr. Misnawati, S.Ag., M.Ag. sebagai Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan, telah membantu dalam administrasi mahasiswa.
4. Bapak Drs. Nasruddin, M. Hum. sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
5. Bapak Julianto Saleh, S.Ag., M.Si. selaku Ketua Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry, yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan arahan dalam penyelesaian skripsi.

6. Ibu Karjuniwati, S. Psi., M. Psi., Psikolog selaku Pembimbing II penulis yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan motivasi, arahan serta telah banyak membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
7. Ibu Iyulen Pebri Zuanny, S. Psi., M. Psi., Psikolog selaku penguji I yang senantiasa memberikan masukan kepada penulis dalam proses menyelesaikan skripsi
8. Ibu Siti Hajar Sri Hidayati, S. Psi., M. A Psikolog selaku penguji II yang senantiasa memberikan masukan kepada penulis dalam proses menyelesaikan skripsi
9. Seluruh dosen, civitas akademika, serta staf Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah membantu, mendidik, dan memberikan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.
10. Terima kasih kepada lansia yang telah berkenan meluangkan waktu dan berbagi pengalaman dalam penelitian ini. Partisipasi, kesabaran, dan keikhlasan Anda semua sangat berarti dalam penyelesaian skripsi ini. Tanpa bantuan dan dukungan dari Anda, penelitian ini tidak akan terlaksana dengan baik. Semoga kebaikan dan kehangatan yang Anda tunjukkan selama proses ini menjadi inspirasi dan motivasi bagi kita semua. Terima kasih atas segala perhatian dan kontribusi yang telah diberikan.

11. Terima kasih kepada abang dan kakak kandung tercinta saya. Abang Muhammad Rizki, Abang Ridha Mufthi, Kakak Yulina Handayani, dan Kakak Zurahmi yang telah membantu penulis, selalu memberikan semangat, serta menghibur penulis dalam menyelesaikan skripsi.

12. Terima kasih kepada teman-teman terbaik dan teman seperjuangan saya, yaitu Jinan, Rahil, Novi, Anggi, Salsa, Jihan, Ratu, Nufus, Fitria, Haura Nad, Haura Mas, Nisaan, Qurrata, Izza, Intan, Lisa dan Atika yang telah senantiasa menemani dan memberikan dukungan kepada penulis. Terima kasih atas canda tawa yang kita lalui bersama selama perkuliahan, serta membantu penulis selama proses perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, sehingga kritik dan saran dari pembaca sangat berguna bagi penulis. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak dan seluruh mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Ar-raniry.

Banda Aceh, 3 Juli 2024  
Penulis,

Az-Zahra Shalihah



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Keaslian Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. <i>Empty Nest Syndrome</i> .....	11
1. Defenisi <i>Empty Nest Syndrome</i> .....	11
2. Aspek- aspek <i>Empty Nest Syndrome</i> .....	12
3. Faktor- faktor yang Mempengaruhi <i>Empty Nest Syndrome</i> .....	15
B. Jenis Kelamin .....	16
1. Defenisi Jenis Kelamin .....	16
C. Perbedaan <i>Empty Nest Syndrome</i> Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin Pada lansia.....	17
D. Hipotesis .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	22
B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	22
C. Definisi Operasional Variabel .....	23
1. <i>Empty Nest Syndrome</i> .....	23
2. Jenis Kelamin.....	23
D. Subjek Penelitian .....	24
1. Populasi.....	24

2. Sampel.....	24
E. Teknik Pengumpulan Data .....	25
1. Alat Ukur Penelitian .....	25
2. Uji Validitas .....	27
3. Uji Daya Beda Aitem.....	29
4. Uji Reliabilitas .....	32
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	33
1. Teknik Pengolahan Data.....	33
2. Teknik Analisis Data.....	34
1. Uji Prasyarat.....	34
2. Uji Hipotesis.....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian .....	36
1. Administrasi Penelitian.....	36
2. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur Penelitian .....	36
3. Pelaksanaan Penelitian.....	37
B. Deskripsi Data Penelitian .....	37
3. Demografi Penelitian .....	37
4. Data Kategorisasi .....	39
C. Pengujian Hipotesis .....	43
1. Hasil Uji Prasyarat .....	43
2. Hasil Uji Hipotesis.....	45
D. Pembahasan .....	46
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>48</b>
A. Kesimpulan .....	48
B. Saran .....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>50</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Skor Skala <i>Favorable</i> dan Skor Skala <i>Unfavorable</i> .....	29
Tabel 3.2	Blue Print Skala <i>Empty Nest Syndrome</i> .....	30
Tabel 3.3	Koefisien CVR skala <i>Empty Nest Syndrome</i> .....	33
Tabel 3.4	Koefisien Daya Beda Aitem Skala <i>Empty Nest Syndrome</i> .....	34
Tabel 3.5	Blue print Akhir skala <i>Empty Nest Syndrome</i> .....	35
Tabel 3.6	Klasifikasi Reliabilitas <i>Alpha Cronbach</i> .....	37
Tabel 4.1	Data Demografi Populasi Berdasarkan Usia.....	43
Tabel 4.2	Data Demografi Populasi Berdasarkan Pernikahan.....	43
Tabel 4.3	Data Demografi Jenis Kelamin.....	44
Tabel 4.4	Deskripsi Data Penelitian <i>Empty Nest Syndrome</i> pada lansia laki-laki .45	
Tabel 4.5	Kategorisasi <i>Empty Nest Syndrome</i> pada lansia laki-laki .....	46
Tabel 4.6	Deskripsi Data Penelitian <i>Empty Nest Syndrome</i> pada lansia perempuan.....	47
Tabel 4.7	Kategorisasi <i>Empty Nest Syndrome</i> pada lansia perempuan.....	48
Tabel 4.8	Uji Normalitas Data penelitian .....	49
Tabel 4.9	Uji Homogenitas Data Penelitian.....	50
Tabel 4.10	Uji Hipotesis Data Penelitian.....	50

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual ..... 24



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry tentang Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 Skala Penelitian *Empty Nest Syndrome*
- Lampiran 3 Tabulasi penelitian skala *Empty Nest Syndrome*
- Lampiran 4 Hasil Analisis Data
- Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup



# **EMPTY NEST SYNDROME DITINJAU BERDASARKAN JENIS KELAMIN PADA LANSIA DI KABUPATEN PIDIE PROVINSI ACEH**

## **ABSTRAK**

Pada masa lanjut usia, individu mengalami perubahan besar, seperti anak-anak yang meninggalkan rumah sehingga dapat memicu *empty nest syndrome*. Fenomena ini terjadi di Kabupaten Pidie, Aceh, di mana orang tua sering menghadapi *empty nest syndrome* ketika anak-anak mereka merantau. *Empty nest syndrome* pada lansia dapat meningkatkan risiko gangguan mental, kualitas hubungan sosial yang buruk, penurunan kualitas hidup, frustrasi, dan kesepian. Penelitian menunjukkan bahwa pengalaman *empty nest syndrome* berbeda antara laki-laki dan perempuan, dimana perempuan lebih merasakan dampaknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada *empty nest syndrome* ditinjau berdasarkan jenis kelamin pada lansia di Kabupaten Pidie Provinsi Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 47.648 lansia di Kabupaten Pidie Provinsi Aceh dengan sampel sejumlah 340 lansia di Kabupaten Pidie Provinsi Aceh menggunakan *random sampling*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu skala *empty nest syndrome*. Analisis data dilakukan dengan teknik *Independent Sample t-Test*. Hasil penelitian menunjukkan nilai  $t=3,240$  dengan nilai  $(p) = 0,005 (<0,05)$  sehingga hipotesis yang di ajukan pada penelitian ini diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara *empty nest syndrome* pada lansia laki-laki dan perempuan dengan nilai rata-rata yang diperoleh kelompok sampel lansia laki-laki sebesar 86,3 sedangkan pada kelompok lansia perempuan sebesar 81

**Kata kunci:** *Empty Nest Syndrome*, Lansia, Jenis Kelamin

## **EMPTY NEST SYNDROME REVIEWED BASED ON GENDER IN THE ELDERLY IN PIDIE DISTRICT, ACEH PROVINCE**

### **ABSTRACT**

*During old age, individuals experience major changes, such as children leaving home, which can trigger empty nest syndrome. This phenomenon occurs in Pidie District, Aceh, where parents often face empty nest syndrome when their children migrate. Empty nest syndrome in the elderly can increase the risk of mental disorders, poor quality social relationships, decreased quality of life, frustration, and loneliness. Research shows that the experience of empty nest syndrome differs between men and women, with women feeling the impact more. This study aims to determine whether there is empty nest syndrome based on gender in the elderly in Pidie Regency, Aceh Province. This study uses a quantitative approach and comparative method. The population in this study were 47,648 elderly people in Pidie District, Aceh Province with a sample of 340 elderly people in Pidie District, Aceh Province using random sampling. The instrument used in this study is the empty nest syndrome scale. Data analysis was carried out using the Independent Sample t-Test technique. The results showed a value of  $t = 3.240$  with a value  $(p) = 0.005 (<0.05)$  so that the hypothesis proposed in this study was accepted. That is, there is a significant difference between empty nest syndrome in elderly men and women with an average value obtained by the male elderly sample group of 86.3 while in the elderly group*

**Keywords:** *Empty Nest Syndrome, Elderly, Gender*

جامعة الرانيري  
AR - RANIRY

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keluarga adalah sistem terkecil dalam masyarakat, terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama bagi anak dan juga sebagai peletak dasar pendidikan dalam pembentukan karakter anak (Suarmini, 2014). Rosyadi (2022) mengatakan bahwa keluarga sebagai pemenuhan tugas-tugas dan fungsi-fungsinya, yang mencakup merawat dan menjaga, bersosialisasi pada anak, memberikan dukungan baik dalam emosi atau pun materi, dan pemenuhan tugas-tugas lainnya. Ayah memiliki peran sebagai pemimpin dan kepala rumah tangga yang bertanggung jawab dalam mencari nafkah dan melindungi keluarganya. Ibu memiliki peran sebagai ibu rumah tangga yang merawat dan mengurus rumah. Peran anak dalam keluarga yaitu belajar, membantu orang tua, dan patuh terhadap orang tua (Lestari, 2012).

Menurut Hurlock (1999) usia tua adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode dimana seseorang telah beranjak jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat. Usia enam puluhan biasanya dipandang sebagai garis pemisah antara usia madya dan usia lanjut. Masa usia lanjut dini dimulai pada usia 60 – 70 tahun dan masa usia lanjut dimulai pada usia 70 tahun ke atas.

Manusia akan mengalami perkembangan di kehidupannya dalam beberapa fase yang berurutan dan tidak dapat di hindari, mulai dari fase pranatal hingga lanjut usia. Setiap masa yang dilalui manusia merupakan tahap yang saling



berkaitan dan tidak bisa di ulang kembali. Artinya, perkembangan di setiap individu akan memberikan pengaruh terhadap tahap selanjutnya. Salah satu tahap yang akan di lalui individu adalah masa lanjut usia atau lansia (Maryati, 2020). Pada masa lanjut usia, individu mengalami perubahan besar dalam kehidupan mereka, termasuk ketika anak-anak mereka meninggalkan rumah. Masa lanjut usia akan cenderung mengalami *empty nest syndrome* karena adanya transisi kehidupan yang membuat penurunan kemampuan fisik sehingga tidak bisa banyak melakukan kegiatan dan pada masa lanjut usia biasanya anak akan tumbuh menjadi dewasa dan ia akan meninggalkan rumah untuk hidup mandiri, sehingga orang tua akan tinggal berdua dirumah, hal tersebut dapat memicu terjadinya *empty nest syndrome* (Sundari, 2023).

Adisiswanto (2022) mengatakan bahwa Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh merupakan salah satu wilayah yang masih mempertahankan nilai-nilai kekeluargaan yang kuat. Namun, perubahan sosial dan ekonomi telah mempengaruhi dinamika keluarga, termasuk peran orang tua. Seiring dengan bertambahnya usia, banyak orang tua di daerah ini menghadapi *empty nest syndrome* ketika anak-anak mereka pergi meninggalkan rumah. Ketua umum Keluarga Ureng Pidie (KUPI) mengatakan bahwa orang Pidie dikenal sebagai perantau, bahkan sejak kecil sudah meninggalkan kampung halamannya.

Ketika sudah beranjak dewasa, anak akan meninggalkan rumah baik karena menikah atau karena kuliah dan bersekolah jauh dari rumah. Para orang tua biasanya mengalami penyesuaian baru karena ketidak hadiran sang anak. Orang tua merasa bahwa mereka tidak lagi menjalankan tanggung jawab dan aktivitas

yang biasanya dilakukan untuk anak. Pada masa transisi ini bisa disebut *empty nest syndrome* (Novitasari, 2019).

Fahrenberg (dalam Wang, 2022) mengatakan bahwa *Empty nest syndrome* yang terjadi ketika lansia hidup sendirian setelah anak-anak mereka pergi untuk belajar atau bekerja jauh dari rumah, dapat berkontribusi pada peningkatan risiko gangguan mental. Hal ini lansia akan merasakan kehilangan peran sebagai orang tua dan memberikan rasa pencapaian yang signifikan bagi banyak orang tua, hal tersebut dapat memiliki dampak negatif pada kesehatan mental. Pada penelitian Fahrenberg menunjukkan bahwa lansia yang mengalami *empty nest syndrome* cenderung memiliki hubungan sosial yang buruk, kualitas hidup dan kesehatan yang rendah, tingkat frustrasi yang tinggi, dan rasa kesepian yang mana semuanya memiliki kaitan positif dengan depresi (Papalia *et al*, 2009).

Pada penelitian Mbaze (2011) mendapatkan hasil bahwa *empty nest syndrome* yang dialami oleh laki-laki dan perempuan itu berbeda dan mempengaruhi pola penyesuaian diri mereka. Perempuan atau ibu lebih merasakan dan mengalami *empty nest syndrome* sedangkan ayah tidak menyadari bahwa mereka mengalami *empty nest syndrome* dan cara penyesuaian diri mereka yang berbeda. Akan tetapi dapat dikatakan juga bahwa laki-laki cenderung lebih rentan terhadap *empty nest syndrome* dibandingkan perempuan. Karena laki-laki sering kali dibesarkan dengan norma-norma sosial yang mendorong mereka untuk tidak menunjukkan emosi. Hal ini bisa membuat mereka lebih sulit mengatasi perasaan kehilangan.

Peneliti melakukan wawancara dengan 4 orang tua lanjut usia di Kabupaten Pidie Provinsi Aceh untuk mengetahui perbedaan *empty nest syndrome* pada laki-laki dan perempuan lanjut usia. Berikut cuplikan wawancara:

Cuplikan wawancara 1:

*“...ibu merasa juga pas anak udah pergi satu persatu, merasakan juga kesepian dirumah, cuman ibu biasanya karena masih ada pekerjaan, ibu juga ada bantu-bantu bapakan bukak bengkel, jadi mungkin kegiatan untuk biar gak kesepian dengan berkerja jadi hilang rasa sepi, kalau ibu teringat anak palingan berdoa sama Allah biar diberi perlindungan dan kesehatan, abistu cara terakhir kalau masih merasa sepi palingan dimalam hari bapak tidur lebih awal jadi ga keingat-ingat anak” (U, Perempuan 15 Oktober 2023)*

Cuplikan wawancara 2:

*“...ibu kalau dibilang kesepian pasti kesepian, anak-anak sudah pergi satu persatu cuman disini ibu mengambil hal yang positifnya walaupun ada hal negatifnya juga. Ibu juga tidak terlalu terasa kesepian karena ibu juga masih banyak kegiatan diluar seperti, aktif berorganisasi, mengaji, mengajar, dan ikut rapat digampong, karena pun ibu juga ditunjuk sebagai ketua hapeut digampong kan. Ibu mengantisipasi kesepian itu dengan kegiatan-kegiatan yang udah ibu bilang tadi dan dengan pergi jalan-jalan. Itu hal yang positifnya kalau negatifnya misalnya sakit karena ibu tinggal sendiri jadi ibu takut kalau terjadi yang tidak diinginkan karenapun karena kita sendiri kalau kita sakit kita tiak ada yang liat-liat. Ibu juga pasti ada rasa pingin berkumpul seperti dulu kumpul rame-rame sama anak-anak, dengan kesepian sekarang mungkin untuk pertama kali ibu merasa kesulitan tapi lama kelamaan udah terbiasa jadi mungkin menyesuaikan diri dengan kesepian mungkin hal yang sulit pertamm-tama tapi nantik udah terbiasa sendiri” (FY, perempuan 15 Oktober 2023)*

Cuplikan wawancara 3:

*“...bapak merasakan sedih sebenarnya ketika anak-anak udah jauh dari rumah, ada juga merasa takut anak kenapa-kenapa, kepikiran juga apa anak udah makan atau belum dan berharap juga anak sukses dunia dan akhirat disana. bapak juga selalu berpesan kepada anak-anak untuk jaga diri karena disanakan ga ada yang pantau, kalau dirumah bapak bakal mencari kegiatan seperti cari teman untuk menggobrol, liat peliharaan, cari hiburan, nonton hp, dan kalau misalnya belum teratasi juga mungkin telepon anak.” (CM, Laki-laki 15 Oktober 2023)*

Cuplikan wawancara 4:

*“...bapak selama anak-anak kuliah di banda aceh, bapak merasa kesepian juga cuman disini kan masih ada ibu jadi ga terlalu terasa sepi masih ada yang bisa diajak ngobrol, bapak juga masih mengajarkan jadi palingan untuk mengisi waktu yang luang bapak ngajar, dan palingan bapak mengerjakan hobi gitu kayak membersihkan taman, membuat kopi mengolah kopi bapak juga kebetulan ada kebun kopi jad kalau ada waktu bapak mengolah kopi untuk dijual juga, abistu bapak juga kadang kalau rindu palingan bapak kebanda aceh liat anak-anak gimana keadaannya disana, dan anak juga udah pada sibuk masing-masing, dan ga lupa untuk terus berdoa sama Allah diberi perlindungan untuk anak-anak dibanda, dilindungi gitu” (AY, Laki-laki 16 Oktober 2023)*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka dapat di simpulkan bahwa lansia, baik laki-laki maupun perempuan di Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh, mengalami *empty nest syndrome*. Namun, pada lansia laki-laki lebih cenderung mengalami *empty nest syndrome* dibandingkan dengan perempuan. Mereka seringkali merasa kesepian ketika anak-anak mereka pergi, baik itu untuk bekerja atau kuliah. Terkadang orang tua lanjut usia mencoba mengatasi kesepian dengan berbagai cara yang positif, meskipun pemikiran negatif juga muncul dalam pikiran mereka. Pada awalnya, mereka mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan perubahan dari situasi sebelumnya yang penuh dengan keceriaan anak-anak. Tetapi, seiring berjalannya waktu, mereka mulai menyadari bahwa anak-anak pergi untuk mengejar impian mereka sendiri.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat libur semester 7 peneliti melihat fenomena mengenai *empty nest syndrome* bahwa orang tua lanjut usia khususnya yang berusia 60 tahun ke atas, sering merasa kesepian ketika anak-anak mereka meninggalkan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa *empty nest syndrome* adalah masalah yang kompleks yang

memengaruhi kesejahteraan emosional orang tua lanjut usia. Dengan demikian orang tua lanjut usia di Kabupaten Pidie Provinsi Aceh, juga merasakan *empty nest syndrome*. Baik itu laki-laki maupun perempuan akan mengalami perasaan tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti *empty nest syndrome* ditinjau berdasarkan jenis kelamin pada lansia di kabupaten Pidie Provinsi Aceh.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat *empty nest syndrome* ditinjau berdasarkan jenis kelamin pada lansia di Kabupaten Pidie Provinsi Aceh?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada *empty nest syndrome* ditinjau berdasarkan jenis kelamin pada lansia di Kabupaten Pidie Provinsi Aceh.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan akan menjadi tambahan dalam literatur psikologi, terutama dalam bidang psikologi perkembangan dan klinis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih lanjut mengenai perbedaan *empty nest syndrome* pada lansia dengan pengasuhan tunggal dan pengasuhan lengkap di Kabupaten Pidie Provinsi Aceh. Selain itu, peneliti

berharap bahwa hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai fenomena *empty nest syndrome*.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Orang Tua Lanjut usia

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga kepada orang tua pada usia lanjut, dan pembaca mengenai perbedaan *empty nest syndrome* pada lansia dengan pengasuhan tunggal dan pengasuhan lengkap pada kelompok lanjut usia. Dengan pengetahuan ini, diharapkan bahwa orang tua pada usia lanjut akan lebih mampu menyadari dan mengatasi dampak yang mungkin timbul ketika mereka mengalami *empty nest syndrome*, sehingga mereka dapat menghindari konsekuensi yang tidak diinginkan.

### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk memperluas penelitiannya terkait *empty nest syndrome* pada orang tua lanjut usia dengan berbagai fenomena yang ada di dalam ruang lingkup keluarga.

## E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini dapat diketahui melalui sub-kajian yang sudah ada pada penelitian sebelumnya, maka perlu adanya upaya komparasi (perbandingan) apakah terdapat unsur-unsur perbedaan maupun persamaan dengan konteks penelitian ini, di antara hasil penelitian dahulu yang menurut peneliti terdapat

kemiripan, namun terdapat beberapa perbedaan dalam identifikasi variabel, karakteristik subjek, jumlah dan metode analisis yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan Mbaze (2011) dengan judul " *Empty- Nest Syndrome, Gender and Family Size as Predictors of Aged's Adjustment Pattern* ". Penelitian ini menggunakan metode desain survie dan ANOVA dengan partisipan berjumlah 91 orang (45 laki-laki dan 46 wanita). Instrumen pengumpulan data skala likert. Adapun hasil dari penelitian ini menemukan bahwa *empty nest syndrome* memiliki dampak yang signifikan terhadap pola penyesuaian lansia. Serta perbedaan penelitian tersebut terletak pada metode yang digunakan serta jumlah sampel yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Puspitadewi (2014) dengan judul " Perbedaan Tingkat Stres Ditinjau dari *Empty Nest Syndrome* dan Status Ibu". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode penelitian komparatif dengan Sampel adalah ibu rumah tangga dan ibu bekerja berjumlah 60 orang yang berdomisili di kelurahan Dukuh Kupang Surabaya. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan tingkat stres ditinjau dari status ibu. Status ibu, ibu rumah tangga memiliki tingkat stres yang lebih tinggi daripada ibu bekerja. Berdasarkan tingkat *empty nest syndrome*, tingkat *empty nest syndrome* tinggi cenderung menyebabkan tingkat stres yang lebih tinggi daripada tingkat *empty nest syndrome* rendah. Serta perbedaan pada penelitian tersebut terletak pada variabel terikat yaitu Tingkat Stres, serta pada subjek penelitian ini hanya meneliti ibu rumah tangga dan ibu bekerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Ghafur H (2014) dengan judul "Manajemen Waktu di Usia Madya untuk Meminimalisir Dampak dari *Empty Nest Syndrome*". Penelitian ini dilakukan dengan *door-to-door* dengan melihat usia. Usia yang digunakan adalah usia madya dini yang dari usia 40-50 tahun dan usia madya lanjut dari usia 50-60 tahun yang ditandai adanya perubahan-perubahan jasmani dan mental serta masuk masa untuk pensiun. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan gejala *empty nest syndrome*. Serta perbedaan dari penelitian tersebut terletak pada variabel terikat yaitu Manajemen Waktu di Usia Madya, serta metode yang digunakan dengan *door to-door*.

Penelitian yang dilakukan oleh Gonçalves de Abreu et al. (2022) dengan judul "*Full and empty nest syndromes in women in the climacteric period*". Penelitian ini menggunakan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *systematic review*. Penelitian ini mengikuti panduan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah wanita pada masa klimakterik. Jumlah peserta yang diikutsertakan bervariasi dari 40 hingga 386, totalnya 1.525 perempuan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (*empty nest syndrome*) memiliki hubungan dengan menopause pada wanita. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap munculnya *empty nest syndrome* antara lain perubahan hormonal, perasaan kehilangan, perasaan tidak berguna, dan kekhawatiran tentang penuaan sendirian. *Empty nest syndrome* juga dapat berdampak pada kesejahteraan psikologis wanita dalam periode klimakterik.



Penelitian yang dilakukan oleh Badiani & Sousa (2016) dengan judul " *The Empty Nest Syndrome: critical clinical considerations*". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sampel lebih 30 peserta. Basis data yang digunakan adalah *medline pubmed* dan *google scholar*. Hasil penelitian dari jurnal ini menunjukkan bahwa *empty nest syndrome* (ENS) adalah fenomena psikologis yang nyata yang dapat mempengaruhi individu ketika anak terakhir mereka meninggalkan rumah. ENS dapat dipengaruhi oleh faktor biologis, sosial, dan kognitif. Wanita dan pria dapat mengalami ENS, meskipun pandangan umum adalah bahwa wanita lebih terpengaruh. Faktor lingkungan, seperti faktor perlindungan, faktor kerentanan, dan agen provokatif, dapat berkontribusi pada perkembangan depresi pada wanita yang mengalami ENS. Mencari dukungan, terutama dukungan emosional dan informasional, dapat membantu individu mengatasi ENS. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami faktor-faktor yang berkontribusi pada ENS dan untuk mengembangkan strategi pengobatan yang efektif.

Maka hal ini menunjukkan adanya originalitas dari peneliti ini karena adanya analisis perbedaan dalam pengalaman *Empty Nest Syndrome* di kalangan lansia, khususnya dengan mempertimbangkan jenis kelamin (laki-laki atau perempuan) di wilayah Kabupaten Pidie Provinsi Aceh.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. *Empty Nest Syndrome*

##### 1. Definisi *Empty Nest Syndrome*

Menurut Mbaeze (2011) *Empty Nest Syndrome* adalah suatu kondisi yang terjadi ketika anak-anak beranjak dewasa dan pindah dari rumah orang tuanya. Akan sangat berbahaya jika orang tua tidak lagi menjadi tanggungan anak mereka. Banyak orang tua bahkan tidak menyadari sampai anak-anak mereka tumbuh besar, seberapa besar pengaruh perkembangan mereka terhadap mereka. *Empty nest syndrome* adalah istilah yang menggambarkan situasi di mana anak-anak telah meninggalkan rumah keluarga, meninggalkan orang tua yang tinggal sendirian atau bersama pasangan mereka. Namun, bagaimana orang melihat fenomena ini tergantung pada latar belakang mereka dan peran yang mereka mainkan dalam kehidupan sehari-hari (Sajatovic, 2008).

*Empty Nest Syndrome* adalah saat orang tua merasa sedih, kehilangan, dan kesepian ketika anak-anak mereka pergi dari rumah untuk hidup sendiri. Ini adalah perasaan psikologis yang muncul ketika orang tua menghadapi perubahan besar dalam kehidupan mereka karena rumah mereka menjadi sepi tanpa kehadiran anak-anak (Borland, 1982). *Empty Nest Syndrome* adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada perasaan sedih, kehilangan, dan kesepian yang dialami oleh orang tua ketika anak-anak mereka meninggalkan rumah untuk hidup secara mandiri, biasanya setelah mencapai usia dewasa. Hal ini mencerminkan proses emosional yang harus dihadapi orang tua dalam menyesuaikan diri dengan

perubahan besar ini dalam dinamika keluarga mereka (Raup, 1989). *Empty Nest Syndrome* adalah perasaan kesepian dan depresi yang terjadi pada orang tua ketika anak-anak mereka meninggalkan rumah. Kualitas hidup orang tua dan stabilitas masyarakat secara keseluruhan dipengaruhi oleh sindrom sarang kosong (Martin, 2000).

Maka berdasarkan dari lima definisi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa *empty nest syndrome* menurut Borland (1982) adalah ketika orang tua merasa sedih, kehilangan, dan kesepian ketika anak-anak mereka pergi dari rumah untuk hidup sendiri. Perasaan psikologis ini sering muncul ketika orang tua menghadapi perubahan besar dalam kehidupan mereka karena rumah mereka menjadi sepi tanpa kehadiran anak-anak.

## **2. Aspek - aspek *Empty Nest Syndrome***

Menurut Borland (1982), terdapat beberapa aspek-aspek terkait dengan *Empty Nest Syndrome*, yaitu:

### **a. Rasa Kehilangan**

Orang tua merasa kehilangan ketika anak-anak mereka meninggalkan rumah. Mereka merindukan kehadiran dan interaksi sehari-hari dengan anak-anak mereka.

### **b. Perasaan Kesepian**

Anak-anak yang tidak lagi tinggal di rumah, orang tua akan merasa kesepian dan terisolasi. Mereka perlu menyesuaikan diri dengan kehidupan yang lebih tenang dan kurangnya kegiatan keluarga.

c. Identitas yang Terpengaruh

Orang tua akan mengidentifikasi diri mereka dengan peran sebagai orang tua. Ketika anak-anak meninggalkan rumah, mereka akan merasa kehilangan identitas mereka sebagai orang tua dan perlu mencari cara baru untuk mendefinisikan diri mereka.

d. Perubahan dalam Hubungan Pasangan

*Empty nest syndrome* juga dapat mempengaruhi hubungan antara pasangan. Ketika anak-anak pergi, orang tua akan menyesuaikan diri dengan perubahan dalam dinamika hubungan mereka dan mencari kembali koneksi yang terabaikan selama masa pengasuhan anak.

e. Perubahan dalam Rutinitas dan Gaya Hidup

Anak-anak yang tidak lagi tinggal di rumah, orang tua perlu menyesuaikan diri dengan perubahan dalam rutinitas dan gaya hidup mereka. Mereka memiliki lebih banyak waktu dan kebebasan, tetapi juga harus menemukan cara baru untuk mengisi waktu dan mencari makna dalam kehidupan mereka.

Mbaeze (2011) menyatakan aspek-aspek *empty nest syndrome* sebagai berikut:

a. Perasaan Kehilangan.

Orang tua merasa terpisah ketika mereka tidak mampu memenuhi peran mereka sebagai orang tua sepenuhnya, seperti merawat dan mendukung anak-anak mereka, karena mereka tidak tinggal bersama lagi. Orang tua yang memiliki ikatan yang erat dengan anak-anak akan menghabiskan waktu bersama, hal ini akan menimbulkan perasaan kehilangan.

b. Mengalami Kesedihan

Ketika orang tua berada di fase sindrom sarang kosong, mereka akan mengalami kesedihan. Keadaan ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti masa pensiun.

c. Kekosongan

Kekosongan dalam kehidupan orang tua yang mengalami *empty nest syndrome* dapat disebabkan oleh kurangnya aktivitas di rumah, kemandirian anak-anak yang sudah dewasa, serta hidup terpisah karena sekolah atau menikah.

Berdasarkan dua tokoh diatas, maka peneliti mengambil aspek *empty nest syndrome* dari Borland (1982) adalah bahwa perpisahan anak-anak dari rumah dapat menyebabkan berbagai dampak emosional dan psikologis pada orang tua. Hal ini meliputi rasa kehilangan akan kehadiran anak-anak, perasaan kesepian dan terisolasi, perubahan dalam identitas sebagai orang tua, dampak pada hubungan pasangan, serta penyesuaian terhadap perubahan dalam rutinitas dan gaya hidup. Ini menunjukkan bahwa *Empty Nest Syndrome* tidak hanya mempengaruhi

individu secara personal, tetapi juga berpotensi mempengaruhi hubungan interpersonal dan dinamika keluarga secara keseluruhan.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Empty Nest Syndrome*

Menurut Hasan (2019) Ada faktor yang mempengaruhi *empty nest syndrome* pada ibu dan ayah. Diantaranya:

a. Jenis Kelamin Orang Tua:

Memiliki perbedaan dalam cara orang tua laki-laki (ayah) dan perempuan (ibu) untuk merespons suatu peristiwa, seperti *empty nest syndrome*.

b. Pendidikan:

Pendidikan merujuk pada tingkat pendidikan yang dimiliki oleh orang tua. Tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi persepsi, pemahaman, dan respon terhadap *empty nest syndrome* yang dialami.

c. Pengasuhan Tunggal (*Single Parenting*)

*Single parenting* mengacu pada situasi di mana salah satu dari dua orang tua (biasanya ibu atau ayah) menjalankan peran pengasuhan anak secara tunggal, tanpa bantuan atau keterlibatan yang signifikan dari pasangan atau suami/istri mereka.

d. Variasi Budaya yang Signifikan:

Variasi budaya mencakup perbedaan norma, nilai, dan tradisi antar kelompok masyarakat. Budaya yang menekankan kebersamaan keluarga

membuat orang tua lebih rentan terhadap *empty nest syndrome* saat anak-anak meninggalkan rumah, sementara budaya yang mendorong kemandirian anak dapat mengurangi dampaknya.

## **B. Jenis Kelamin**

### **1. Definisi jenis kelamin**

Jenis kelamin merupakan pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu, artinya secara biologis alat-alat yang melekat pada perempuan seperti alat reproduksi, rahim, vagina, alat menyusui dan laki-laki seperti penis, kelenjar, dan alat untuk memproduksi sperma tidak dapat dipertukarkan. Secara permanen tidak berubah dan merupakan alat ketentuan biologis atau sering dikatakan sebagai ketentuan Tuhan atau kodrat (Fakih, 2010).

Menurut Hungu (2015) jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir. Menurut Oxford Dictionary (2005) jenis kelamin adalah dua jenis bentuk umum yang terjadi pada banyak spesies yang membedakan secara khusus antara laki-laki dan perempuan, khususnya pada organ reproduksi dan strukturnya.

Sedangkan menurut Wade dan Tavriss (2007), istilah jenis kelamin dengan gender memiliki arti yang berbeda, yaitu “jenis kelamin” adalah atribut-atribut fisiologis dan anatomis yang membedakan antara laki-laki dan perempuan, sedangkan “gender” dipakai untuk menunjukkan perbedaan-perbedaan antara laki-laki dan perempuan seperti perbedaan peran, kedudukan, tanggung jawab, dan

pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan yang ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan sifat perempuan dan laki-laki yang dianggap pantas menurut norma, adat istiadat, kepercayaan, atau kebiasaan masyarakat.

Sunarto (2004) menjelaskan bahwa konsep jenis kelamin merujuk pada perbedaan biologis antara perempuan dan laki-laki. Perbedaan ini meliputi perbedaan dalam tubuh antara laki-laki dan perempuan, yang dianggap sebagai anugerah Tuhan, dan oleh karena itu, berlaku secara konsisten di semua tempat dan waktu. Konsep ini sulit untuk diubah oleh manusia. Sebagai contoh konkret, perempuan memiliki rahim dan sel telur, yang memungkinkan mereka hamil dan melahirkan, sedangkan laki-laki tidak memiliki kemampuan ini

Maka berdasarkan dari lima definisi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa jenis kelamin menurut Fakih (2010) adalah jenis kelamin merupakan pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis, yaitu laki-laki dan perempuan, berdasarkan alat-alat reproduksi yang melekat secara permanen dan tidak dapat dipertukarkan. Alat reproduksi pada perempuan termasuk rahim, vagina, dan payudara, sementara pada laki-laki termasuk penis dan alat untuk memproduksi sperma. Ketentuan biologis ini dianggap sebagai ketentuan Tuhan atau kodrat yang tidak dapat berubah.

### **C. Perbedaan *Empty Nest Syndrome* Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin Pada lansia**

Mengacu pada faktor mempengaruhi *empty nest syndrome* salah satunya adalah faktor jenis kelamin, dimana laki-laki dan perempuan merespon *empty nest*



*syndrome* dengan cara yang berbeda. Dimana perempuan sering memiliki ikatan emosional yang sangat kuat dengan anak-anak mereka karena keterlibatan yang intens dalam pengasuhan sehari-hari, dan kehilangan peran pengasuhan dapat menyebabkan perasaan kehilangan identitas. Untuk mengatasi ini, perempuan cenderung memiliki jaringan dukungan sosial yang lebih luas dan lebih aktif mencari aktivitas pengganti seperti pekerjaan sukarela, hobi baru, atau kegiatan sosial. Laki-laki cenderung memiliki jaringan dukungan sosial yang lebih terbatas dan mungkin tidak seaktif perempuan dalam mencari aktivitas pengganti, sehingga lebih rentan terhadap perasaan kesepian dan kehilangan. Mereka juga sering kali dibesarkan dengan norma-norma sosial yang mendorong mereka untuk tidak menunjukkan emosi, yang membuat mereka lebih sulit mengatasi perasaan kehilangan (Papalia *et al.*, 2009).

Maka dapat dikatakan bahwa laki-laki cenderung memiliki jaringan dukungan sosial yang lebih terbatas dan mungkin tidak seaktif perempuan dalam mencari aktivitas pengganti, sehingga lebih rentan terhadap perasaan kesepian dan kehilangan. Mereka juga sering kali dibesarkan dengan norma-norma sosial yang mendorong mereka untuk tidak menunjukkan emosi, yang membuat mereka lebih sulit mengatasi perasaan kehilangan.

Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Helen M. DeVries (2010) seorang psikolog dari Wheaton College, menunjukkan bahwa perbedaan dalam respons terhadap masa transisi atau "*empty nest*" ini memang ada. Wanita memiliki peluang lebih besar untuk mengalami "*empty nest syndrome*" karena peran yang lebih dominan dalam mengurus anak dan menghabiskan waktu lebih

banyak di rumah. Sementara itu, pria cenderung lebih terlibat dalam pekerjaan di luar rumah (Nermawan, 2008).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mbaze (2011) juga menyimpulkan bahwa *empty nest syndrome* memiliki dampak yang signifikan pada cara lansia beradaptasi. Baik laki-laki maupun perempuan lanjut usia akan mengalami *empty nest syndrome* dan dampaknya pada pola penyesuaian mereka hampir sama. Namun, penting untuk dicatat bahwa laki-laki dan perempuan mengalami *empty nest syndrome* dengan cara yang berbeda, dan ini memengaruhi cara mereka beradaptasi dengan situasi tersebut.

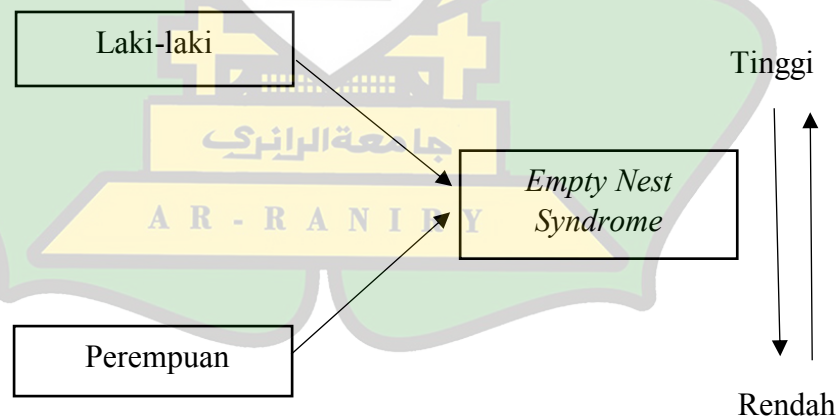
Ketika anak-anak tumbuh dewasa dan pergi meninggalkan rumah, ibu seringkali merasa kesepian karena peran mereka dalam mengurus anak-anak sudah tidak diperlukan lagi. Mereka juga mungkin merasa kebingungan karena tidak memiliki kegiatan lain yang bisa mengisi waktu luang mereka. Sementara itu, ayah biasanya lebih banyak berada di luar rumah untuk mencari nafkah dan memberikan kehidupan bagi keluarga. Ketika sudah memasuki usia lansia ayah akan menghabiskan waktunya dengan pekerjaan sampingan seperti di kebun, sawah atau pun berkumpul dengan teman-temannya di warung kopi atau tempat ibadah. Oleh karena itu, mereka tidak merasakan perubahan yang sama secara dramatis ketika anak-anak pergi.

Mbaeze (2011) *Empty Nest Syndrome* adalah suatu kondisi yang timbul ketika anak-anak tumbuh dewasa dan meninggalkan rumah orang tua. Kehilangan ketergantungan anak pada orang tua dapat sangat merugikan orang tua tersebut.

Banyak orang tua bahkan tidak menyadari sejauh mana perkembangan anak-anak mereka akan mempengaruhi mereka hingga saat anak-anak tersebut pergi.

Saat menghadapi transisi ini, kerjasama antara suami dan istri sangat diperlukan untuk mempersiapkan diri ketika anak-anak mulai pergi dari rumah dan membina kehidupan sendiri, ketika itu orang tua akan memiliki lebih banyak waktu untuk melakukan aktivitas bersama. Mereka dapat saling mendukung dalam menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi serta mengatasi kesepian dan kekosongan yang sering muncul pada periode ini. Hal ini dapat membantu orang tua khususnya ibu yang merelakan kepergian anak-anaknya dan menikmati keberhasilan sebagai orang tua (Maryati, 2020)

Hal ini menunjukkan bahwa "*empty-nest*" ditinjau berdasarkan jenis kelamin. Agar lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Bagan 2.1

Gambar Kerangka Konseptual Perbedaan *Empty Nest Syndrome* ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin

#### D. Hipotesis

Berdasarkan uraian teori dan penelitian yang telah dijabarkan diatas maka peneliti mengambil hipotesis bahwa "ada *empty nest syndrome* ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin pada lansia di Kabupaten Pidie Provinsi Aceh “.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena pendekatan kualitatif menghasilkan data yang lebih objektif, mudah diukur, dan memberikan kemampuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel secara lebih terperinci dan tegas. Metode penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan komparatif. Metode komparasi adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk membandingkan dua atau lebih kelompok, variabel, atau entitas dengan tujuan untuk mengidentifikasi perbedaan atau kesamaan di antara mereka. Metode komparasi dapat digunakan dalam berbagai disiplin ilmu dan penelitian untuk menjelaskan, menganalisis, atau menguji hubungan antara variabel atau fenomena yang sedang diteliti (Sugiono, 2013).

#### B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (x)/ Jalur :
  - a. Jalur 1 : Laki-laki
  - b. Jalur 2 : Perempuan
2. Variabel Terikat (y) : *Empty Nest Syndrome*

## C. Definisi Operasional Variabel

### 1. *Empty Nest Syndrome*

*Empty Nest Syndrome*, menurut Borland (1982) adalah ketika orang tua merasa sedih, kehilangan, dan kesepian ketika anak-anak mereka pergi dari rumah untuk hidup sendiri. Perasaan psikologis ini sering muncul ketika orang tua menghadapi perubahan besar dalam kehidupan mereka karena rumah mereka menjadi sepi tanpa kehadiran anak-anak. Penelitian ini diukur menggunakan skala *Empty Nest Syndrome* yang di kembangkan menjadi 5 Aspek *Empty Nest Syndrome* dari Borland, (1982) yaitu: Rasa Kehilangan, Perasaan Kesepian, Identitas yang dipengaruhi, Perubahan dalam Hubungan Pasangan, dan Perubahan dalam Rutinitas dan Gaya Hidup.

### 2. **Jenis Kelamin**

Jenis kelamin menurut Fakhri (2010) adalah jenis kelamin merupakan pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis, yaitu laki-laki dan perempuan, berdasarkan alat-alat reproduksi yang melekat secara permanen dan tidak dapat dipertukarkan. Alat reproduksi pada perempuan termasuk rahim, vagina, dan payudara, sementara pada laki-laki termasuk penis dan alat untuk memproduksi sperma. Ketentuan biologis ini dianggap sebagai ketentuan Tuhan atau kodrat yang tidak dapat berubah.

## **D. Subjek Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi dalam konteks ini adalah kelompok besar dan luas yang menjadi sumber data dalam penelitian. Namun, mengambil data dari seluruh populasi dapat menjadi tugas yang mahal dan memakan waktu. Oleh karena itu, dalam penelitian seringkali digunakan alternatif yaitu memilih sebagian kecil responden atau sumber data yang mewakili populasi secara cukup baik. penting untuk memiliki proses pengambilan sampel yang seimbang dan representatif. Hal ini mencakup pemilihan siapa yang akan menjadi bagian dari penelitian (populasi) dan siapa yang akan menjadi fokus pengumpulan data (sampel atau responden). Proses ini dikenal sebagai teknik penyampelan atau teknik sampling (Darmawati, 2013). Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti di Dinas Kesehatan Kabupaten Pidie Provinsi aceh sebanyak 47.648 lansia.

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan jumlah sampel menggunakan tabel isaac dan michael dengan taraf kesalahan 10%. Jumlah populasi adalah 47.648, apabila dilihat dari tabel isaac dan michael maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 340 lansia di Kabupaten Pidie Provinsi Aceh. Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling yang pakai oleh peneliti adalah teknik *random sampling*, yang mana teknik ini pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi dan setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2013).

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Alat Ukur Penelitian

Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa skala psikologi yang disusun menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang disebut juga dengan variabel penelitian (Sugiyono, 2013).

Menurut Azwar (2017), pernyataan dalam skala *likert* terdiri atas pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Respons subjek terhadap skala ini terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Adapun cara pemberian skor pada pernyataan *favorable* dan *unfavorable* dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut

Tabel 3.1  
*Skor Skala Favorable dan Skor Skala Unfavorable*

Pernyataan	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	Skor 4	Skor 1
Setuju (S)	Skor 3	Skor 2
Tidak Setuju (TS)	Skor 2	Skor 3
Sangat Tidak Setuju (STS)	Skor 1	Skor 4

Skala pada penelitian ini terdiri atas dua skala penelitian, yaitu skala *empty nest syndrome* dengan uraian berikut

Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

#### 1. *Empty Nest Syndrome*:

Alat ukur *empty nest syndrome* dalam penelitian ini diukur dengan skala yang disusun sendiri berdasarkan pada Borland (1982). Alat ukur ini didasarkan



pada 5 Aspek yaitu rasa kehilangan, perasaan kesepian, identitas terpengaruhi, perubahan dalam hubungan pasangan, dan perubahan dalam rutinitas dan gaya hidup. Terdiri dari 40 item, yaitu 20 aitem *favourable* dan 20 aitem *unfavourable*.

Skala *empty nest syndrome* dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut

Tabel 3.2  
*Blue Print Skala Empty Nest Syndrome*

No	Aspek/Domain	Indikator	No. Aitem		Jumlah	%
			F	UF		
1	Rasa Kehilangan	1. Orang tua merasa kehilangan ketika anak-anak mereka meninggalkan rumah.	10, 5	17, 29	12	30%
		2. Orang tua merindukan kehadiran dengan anak-anak mereka	3, 13	7, 24		
		3. Orang tua merindukan interaksi sehari-hari dengan anak-anak mereka	20, 39	30, 15		
2	Perasaan kesepian	1. Orang tua merasakan kesepian dan terisolasi ketika anak tidak tinggal di rumah	23, 33	26, 37	4	10%
3	Identitas yang terpengaruhi	1. Mereka merasa kehilangan identitas sebagai orang tua	19, 34	2, 14	4	10%
4	Perubahan dalam hubungan pasangan	1. ketika anak-anak pergi, orang tua akan menyesuaikan diri dengan perubahan dalam dinamika hubungan mereka	12, 36	31, 40	8	20%
		2. Mencari kembali koneksi yang terabaikan selama masa pengasuhan anak	18, 38	1, 27		
5	perubahan dalam rutinitas dan gaya hidup	1. Orang tua perlu menyesuaikan diri dengan perubahan dalam rutinitas	4, 11	32, 21	12	30%
		2. Orang tua perlu	16, 8	28, 35		

menyesuaikan diri  
dengan perubahan  
dalam gaya hidup

3. Mereka memiliki  
lebih banyak  
menemukan cara baru 6,22 25,9  
untuk mengisi waktu  
dan kebebasan

<b>TOTAL</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>
--------------	-----------	-----------	-----------	-------------

## 2. Uji Validitas

Suatu penelitian dapat dikatakan memiliki keakuratan dalam pengukuran, maka harus memiliki validitas (Azwar, 2017). Menyatakan bahwa validitas berarti sejauh mana suatu alat ukur yang dapat mengungkapkan apa yang hendak diukur serta seberapa jauh keakuratan dalam melakukan fungsi ukurnya. Dalam penelitian ini, validitas yang digunakan adalah validitas isi. Validitas isi menurut Azwar (2008) adalah validitas yang destimasi melalui pengujian terhadap isi tes atau instrumen dengan analisis rasional dan *expert review*. Validitas isi ini bersifat subjektif dari *expert* yang menilai, oleh dua orang yang terdiri dari asisten praktikum dan dosen pengampu.

Lawshe (dalam Azwar, 2016) merumuskan ini *content validity ratio* (CVR) yang digunakan untuk mengukur validitas isi aitem berdasarkan data empirik yang diperoleh dari hasil penilaian para ahli yang disebut *subject matter expert* (SME) yang menyatakan apakah aitem adalah skala sifatnya esensial bagi operasionalisasi konstruk teoritik skala yang bersangkutan. *Subject matter expert* (SME) menilai apakah suatu aitem esensial dan relevan ataupun tidak relevan dengan tujuan pengukuran skala (Azwar, 2016). CVR mempunyai rumus untuk

memperoleh nilai suatu aitem yang telah ditetapkan. Adapun Rumus yang digunakan dalam CVR, yaitu:

$$CVR = (2ne/n) - 1$$

Keterangan:

ne = Banyaknya SME yang menilai suatu aitem “esensial”

n = banyaknya SME yang melakukan penilaian

a. Hasil komputasi CVR dari skala *Empty Nest Syndrome*

Berdasarkan hasil bantuan dari tiga orang *Expert* dengan menggunakan metode *expert judgement*, untuk menilai suatu aitem relevan atau tidak relevan digunakan sebagai alat ukur. Maka dari itu hasil yang diperoleh dapat dilihat dari table 3.3 sebagai berikut.

Tabel 3.3  
*Koefisien CVR skala Empty Nest Syndrome*

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	16	1	31	1
2	1	17	1	32	1
3	0,3	18	1	33	1
4	1	19	1	34	1
5	1	20	1	35	1
6	1	21	1	36	1
7	1	22	1	37	1
8	1	23	1	38	1
9	1	24	1	39	1
10	1	25	1	40	1
11	1	26	1		
12	1	27	1		
13	1	28	1		
14	1	29	1		
15	1	30	1		

Berdasarkan hasil dari nilai SME pada skala *Empty Nest Syndrome* maka dari data tabel diatas seluruh nilai yang diperoleh yaitu menunjukkan nilai di atas nol (0), sehingga dapat dikatakan aitem dari skala dinyatakan valid.

### 3. Uji Beda Aitem

Uji daya beda aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2012). Indeks daya diskriminasi aitem merupakan indikator keselarasan atau konsistensi antara fungsi aitem dengan fungsi skala secara keseluruhan yang dikenal dengan istilah konsistensi aitem-total. Pengujian daya diskriminasi aitem dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan distribusi skor skala itu sendiri yang akan menghasilkan koefisien korelasi aitem-total ( $r_{iX}$ ).

Formula *Pearson* untuk komputasi koefisien korelasi aitem-total, adalah:

$$r_{iX} = \frac{\sum iX - (\sum i)(\sum X)/n}{\sqrt{[\sum i^2 - (\sum i)^2/n][\sum X^2 - (\sum X)^2/n]}}$$

- I : Skor aitem  
 X : Skor skala  
 n : Banyaknya subjek

Kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem-total dengan batasan  $r_{iX} \geq 0,30$ . Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 dianggap memuaskan. Aitem yang memiliki harga  $r_{i(X-i)}$  kurang dari 0,30 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya besar (Azwar, 2012).

a. Uji daya beda aitem skala *Empty Nest Syndrome*

Hasil analisis daya beda aitem berdasarkan pada skala *empty nest syndrome* dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4

*Koefisien Daya Beda Aitem Skala Empty Nest Syndrome*

No	Rix	No	Rix	No	Rix
1	<b>0,263</b>	15	<b>-0,073</b>	29	0,536
2	0,524	16	0,420	30	0,413
3	<b>-0,270</b>	17	0,420	31	0,503
4	0,796	18	0,475	32	0,589
5	0,700	19	0,786	33	0,463
6	0,374	20	0,391	34	0,589
7	0,359	21	0,612	35	0,741
8	0,432	22	0,636	36	0,614
9	0,479	23	<b>0,017</b>	37	<b>0,061</b>
10	0,377	24	0,606	38	0,625
11	0,547	25	0,531	39	<b>-0,245</b>
12	0,308	26	<b>0,274</b>	40	0,809
13	<b>0,199</b>	27	0,705		
14	0,691	28	0,551		

Berdasarkan analisis uji daya beda aitem pada tabel diatas menunjukkan bahwasanya terdapat beberapa aitem yang mencapai koefisien korelasi atau uji daya beda aitem di atas 0,30 dan ada pula yang tidak mencapai koefisien korelasi atau uji daya beda aitem di atas 0,30. Adapun aitem yang gugur sebanyak 8 aitem yang meliputi aitem nomor 1, 3, 13, 15, 23, 26, 37, 39, sehingga tersisa 32 aitem yang tidak gugur dan memiliki nilai koefisien korelasi yang tinggi untuk dapat digunakan sebagai analisis data penelitian yang diuraikan pada tabel 3.5 sebagai berikut.

Tabel 3.5

*Blue print Akhir skala Empty Nest Syndrome*

No	Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah	%
			F	UF		
1	Rasa Kehilangan	1. Orang tua merasa kehilangan ketika anak-anak mereka	10,5	17,29	8	25%

		meninggalkan rumah.				
		2. Orang tua merindukan kehadiran dengan anak-anak mereka	-	7, 24		
		3. Orang tua merindukan interaksi sehari-hari dengan anak-anak mereka	20	30		
2	Perasaan kesepian	1. Orang tua merasakan kesepian dan terisolasi ketika anak tidak tinggal dirumah	33	-	1	3%
3	Identitas yang terpengaruhi	1. Mereka merasa kehilangan identitas sebagai orang tua	19, 34	2, 14	4	12,5%
4	Perubahan dalam hubungan pasangan	1. ketika anak-anak pergi, orang tua akan menyesuaikan diri dengan perubahan dalam dinamika hubungan mereka	12, 36	31, 40		
		2. Mencari kembali koneksi yang terabaikan selama masa pengasuhan anak	18, 38	27	7	22%
5	Perubahan dalam rutinitas dan gaya hidup	1. Orang tua perlu menyesuaikan diri dengan perubahan dalam rutinitas	4, 11	32, 21		
		2. Orang tua perlu menyesuaikan diri dengan perubahan dalam gaya hidup	16, 8	28, 35	12	37,5%
		3. Mereka memiliki lebih banyak menemukan cara baru untuk mengisi waktu dan kebebasan	6, 22	25, 9		
<b>TOTAL</b>			<b>16</b>	<b>16</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

#### 4. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Pengukuran dikatakan tidak cermat apabila eror pengukurannya terjadi secara random antara skor individu yang satu dengan yang lain terjadi eror yang tidak konsisten dan bervariasi sehingga perbedaan skor yang diperoleh lebih banyak ditentukan oleh eror, bukan oleh perbedaan yang sebenarnya. Implikasinya, pengukuran yang tidak cermat berarti juga tidak konsisten dari waktu ke waktu (Azwar2016).

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan formula *Cronbach's Alpha* yang dihitung pada aitem-aitem yang telah dianggap layak (Azwar, 2016) dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = 2[1 - (Sy1^2 + Sy2^2)/sx^2]$$

Keterangan:

Sy1<sup>2</sup> dan Sy2<sup>2</sup> = Varians skor Y1 dan Varians skor Y2  
 Sx = Varians skor X

Menurut Guilfor (dalam Sugiyono, 2017) kriteria koefisien reliabilitas

*Cronbach's Alpha* dapat dikategorikan seperti tabel berikut:

Tabel 3.6

*Klasifikasi Reliabilitas Alpha Cronbach*

Kriteria	Koefisien
Sangat Reliabel	>0.900 (Sangat Tinggi)
Reliabel	0.700 – 0.900 (Tinggi)
Cukup Reliabel	0.400 – 0.700 (Sedang)
Kurang Reliabel	0.400 – 0.700 (Sedang)
Tidak Reliabel	<0.200 (Sangat Rendah)

a. Uji Reliabilitas Skala *Empty Nest Syndrome*

Hasil uji reliabilitas pada skala *Empty Nest Syndrome* diperoleh nilai sebesar 0,923, lalu peneliti melakukan uji reliabilitas yang kedua setelah aitem gugur dibuang dan memperoleh hasil reliabilitas *Cronbach alpha* yaitu 0,891 berarti hasil uji reliabilitas pada skala *Empty Nest Syndrome* masih termasuk kedalam kategori tinggi.

**F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Dalam penelitian ini data yang diperoleh di lapangan akan diolah secara kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik yang merupakan suatu teknik untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian dan untuk menguji hipotesis pengolahan data yang dilakukan setelah mendapatkan semua data dengan melakukan tabulasi data ke dalam *excel*, setelah itu, data dipindahkan ke program SPSS 20.0 dan dilakukan pengeditan untuk diuji secara statistik

1. Teknik Pengolahan Data

Menurut Sunarsi & Priadana (2021), teknik pengolahan data yang harus dilalui terdiri dari beberapa tahapan, yaitu

- a. Pengumpulan Data: mengumpulkan data-data yang dibutuhkan.
- b. Penyuntingan (*Editing*): kegiatan memeriksa kelengkapan dan kejelasan pengisian instrumen pengumpulan data, seperti daftar pertanyaan yang telah dikembalikan oleh responden.



- c. Pengkodean (*Coding*): proses identifikasi dan klasifikasi dengan memberikan simbol berupa angka pada tiap jawaban responden berdasarkan variabel yang diteliti.
- d. Tabulasi: melakukan data entri, menyusun, dan menghitung data yang telah dikodekan ke dalam tabel.

## 2. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Prasyarat

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran digunakan untuk mengetahui apakah data diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas sebaran menggunakan *Kolmogorov Smirnov* (KS) dengan bantuan aplikasi statistik *SPSS version 22.0*. Jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang diambil berdistribusi tidak normal, sebaliknya jika signifikansi di atas 0,05 maka bisa dikatakan bahwa data terdistribusi normal. Data yang baik digunakan dalam penelitian adalah data yang terdistribusi secara normal (Usmadi, 2020).

#### b. Uji Homogenitas

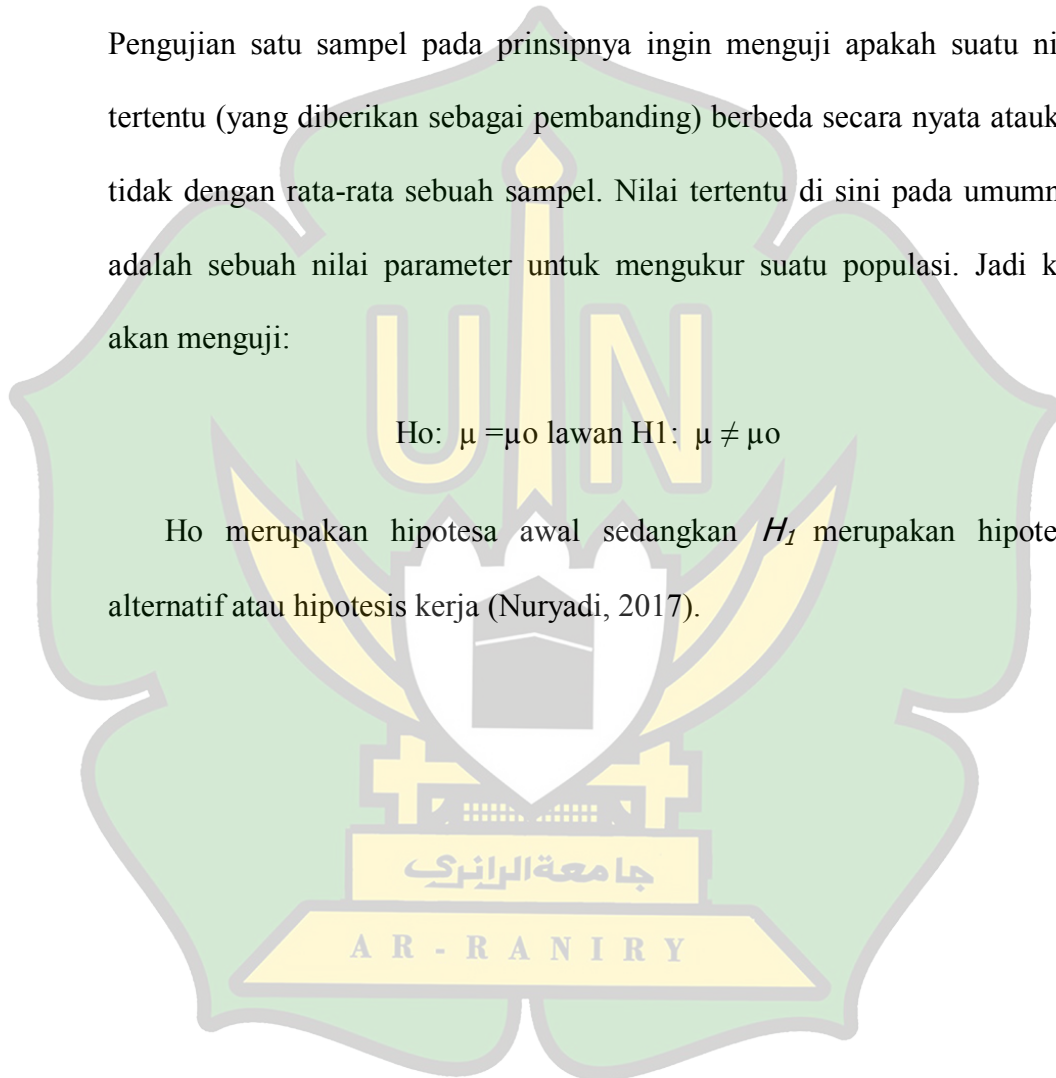
Uji homogenitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah varian skor variabel secara signifikan mempunyai homogenitas atau tidak. Skor varian variabel dikatakan homogen apabila nilai signifikan pada koefisien  $p$  lebih besar dari 0,05. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *test of homogeneity* (Usmadi, 2020)

### 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji t-tes. Pengujian rata-rata satu sampel dimaksudkan untuk menguji nilai tengah atau rata-rata populasi  $\mu$  sama dengan nilai tertentu  $\mu_0$ , lawan hipotesis alternatifnya bahwa nilai tengah atau rata-rata populasi  $\mu$  tidak sama dengan  $\mu_0$ . Pengujian satu sampel pada prinsipnya ingin menguji apakah suatu nilai tertentu (yang diberikan sebagai pembanding) berbeda secara nyata ataukah tidak dengan rata-rata sebuah sampel. Nilai tertentu di sini pada umumnya adalah sebuah nilai parameter untuk mengukur suatu populasi. Jadi kita akan menguji:

$$H_0: \mu = \mu_0 \text{ lawan } H_1: \mu \neq \mu_0$$

$H_0$  merupakan hipotesa awal sedangkan  $H_1$  merupakan hipotesis alternatif atau hipotesis kerja (Nuryadi, 2017).



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

##### 1. Administrasi Penelitian

Pagi hari senin tanggal 30 April 2024 peneliti mempersiapkan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Fakultas Psikologi. Peneliti mendatangi ruang akademik Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, kemudian meminta pihak akademik untuk dibuatkan surat izin penelitian. Selanjutnya peneliti langsung *download* surat izin penelitian dan menyerahkan surat izin penelitian tersebut pada hari selasa tanggal 6 Mei 2024 kepala dinas kesehatan Kabupaten Pidie.

##### 2. Pelaksanaan Uji Coba Alat ukur Penelitian

Pelaksanaan uji coba alat ukur penelitian (*try out*) dalam penelitian ini menggunakan teknik *try out* terpakai. Teknik ini digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas dengan pengambilan data hanya sekali, dan hasil uji coba langsung digunakan untuk menguji hipotesis. Pada *try out* terpakai ini, skala yang telah diisi oleh subjek akan diuji daya beda item terlebih dahulu untuk mengetahui item mana yang memenuhi persyaratan yang telah ditentukan.

Peneliti memilih menggunakan *try out* terpakai karena jumlah responden dalam populasi penelitian sangat banyak, sehingga teknik ini dianggap lebih efisien. Jumlah item yang diuji coba adalah 40 item untuk skala *Empty Nest Syndrome*. Uji coba alat ukur dilakukan bersamaan dengan penelitian, dari tanggal 18 Mei - 31 Mei 2024. Selama *try out* dan penelitian, peneliti menggunakan kuesioner dalam bentuk *Google Form* yang dibagikan melalui aplikasi *WhatsApp*,

baik melalui pesan pribadi maupun membagikan kertas secara langsung kepada responden yang sesuai dengan sampel penelitian. Sebanyak 15 responden menjawab melalui *Google Form* dan 325 responden mengisi kuesioner secara langsung, sehingga total sampel yang terkumpul adalah 340 responden.

### 3. Pelaksanaan Penelitian

#### B. Deskripsi Data Penelitian

##### 1. Demografi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lansia yang berumur 60 tahun di Kabupaten Pidie, Provinsi.

##### a. Subjek Berdasarkan usia

Populasi berdasarkan kategori usia pada penelitian ini terdiri dari subjek yang berada pada lansia atau lanjut usia. Menurut Hurlock (1999) masa usia lanjut dini dimulai pada usia 60 – 70 tahun dan masa usia lanjut dimulai pada usia 70 tahun ke atas. Berdasarkan hasil penelitian ini, subjek dengan usia 60 – 70 tahun berjumlah 264 orang dengan presentase 78% dan subjek dengan usia 71 – 100 tahun berjumlah 76 orang dengan persentase 22%. Berikut data demografi populasi berdasarkan usia yang dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut

Tabel 4.1

*Data Demografi Populasi Berdasarkan Usia*

No	Usia	Jumlah (n)	Persentase
1	60 – 70 Tahun	264	78%
2	71 – 100 Tahun	76	22%
<b>Jumlah</b>		<b>340</b>	<b>100%</b>

b. Subjek berdasarkan status pernikahan

Subjek penelitian berdasarkan status pernikahan pada penelitian ini menunjukkan hasil pengasuhan lengkap berjumlah 180 orang dengan persentase sebesar 53%, lalu hasil pengasuhan tunggal berjumlah 160 orang dengan persentase sebesar 47%. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa subjek dengan status pernikahan menikah lebih mendominasi dari subjek janda/duda. Data demografi subjek berdasarkan status pernikahan dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut

Tabel 4.2

*Data Demografi Populasi Berdasarkan pernikahan*

Status Pernikahan	Jumlah (n)	Persentase
Menikah	180	53%
Janda/Duda	160	47%
<b>Total</b>	<b>340</b>	<b>100%</b>

c. Subjek berdasarkan jenis kelamin

Subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini menunjukkan hasil jenis kelamin laki-laki berjumlah 106 orang dengan persentase sebesar 31%, lalu hasil jenis kelamin perempuan berjumlah 234 orang dengan persentase sebesar 69%. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa subjek dengan jenis kelamin perempuan lebih mendominasi dari subjek jenis kelamin laki-laki. Data demografi subjek berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut

Tabel 4.3

*Data Demografi Jenis Kelamin*

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	106	31%
Perempuan	234	69%
<b>Total</b>	<b>340</b>	<b>100%</b>

## 2. Data Kategorisasi

Pada penelitian ini kategorisasi sampel yang digunakan peneliti yakni kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Kategorisasi jenjang (ordinal) bertujuan untuk menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2012). Pengkategorisasian ini akan diperoleh dengan membuat kategorisasi skor subjek berdasarkan besarnya satuan deviasi standar populasi ( $\sigma$ ). Kategorisasi ini bersifat relatif, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif selama penetapan itu berada dalam pengkategorisasian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi.

### a. Skala *Empty Nest Syndrome*

Analisis data deskriptif pada penelitian digunakan untuk mengetahui deskripsi data yang mungkin terjadi (Hipotetik) dan data yang berdasarkan kenyataan di lapangan (Empirik) dari variabel *Empty Nest Syndrome*. Adapun deskripsi data hasil penelitian pada lansia menikah dapat dilihat pada table 4.4 di bawah ini

Tabel 4.4

*Deskripsi Data Penelitian Empty Nest Syndrome pada lansia Laki-laki*

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	M	SD	Xmaks	Xmin	M	SD
<i>Empty Nest Syndrome</i>	128	32	80	16	96	44	86,3	6,6

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

Xmin (Skor minimal)	= Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
Xmaks (Skor maksimal)	= Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
M (Mean)	= Rumus $\mu$ (skor maks+skor min): 2
SD (Standar Deviasi)	= Rumus $s = (\text{skor maks}-\text{skor min}): 6$

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel di atas, analisis data deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban maksimal adalah 128, minimal adalah 32 mean memperoleh nilai 80 dan SD memperoleh nilai 16. Sedangkan analisis data deskriptif secara empirik memperoleh hasil yang menunjukkan bahwasannya maksimal adalah 96, minimal adalah 44, mean memperoleh nilai 86,3 dan SD memperoleh nilai 6,6. Maka dapat disimpulkan bahwa deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorisasian pada sampel penelitian, pengkategorisasian tersebut terdiri dari 3 kategori meliputi kategori rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus yang dipakai untuk pengkategorisasian pada skala *Empty Nest Syndrome*.

Rendah	= $X < M - 1SD$
Sedang	= $M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	= $M + 1SD \leq X$

Keterangan:

X	= Rentang butir pertanyaan
M	= Mean (rata-rata)
SD	= Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan pada penelitian ini, maka hasil kategorisasi skala *Empty Nest Syndrome* menunjukkan hasil yang tertera sebagaimana pada tabel 4.5 di bawah ini

Tabel 4.5  
*Kategorisasi Empty Nest Syndrome pada lansia laki-laki*

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 79,7$	14	13,2%
Sedang	$79,7 \leq X < 92,9$	71	67%
Tinggi	$92,9 \leq X$	21	19,8%
<b>Jumlah</b>		<b>106</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil data kategorisasi skala *Empty Nest Syndrome* menunjukkan bahwasanya lansia di Kabupaten Pidie memiliki tingkat *Empty Nest Syndrome* pada kategori rendah 14 orang (13,2%), kategori sedang sebanyak 71 orang (67%), dan kategori tinggi sebanyak 21 orang (19,8%). Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kategorisasi *Empty Nest Syndrome* paling banyak pada kategori sedang.

Adapun deskripsi data hasil penelitian pada lansia perempuan dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6  
*Deskripsi Data Penelitian Empty Nest Syndrome pada lansia perempuan*

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	M	SD	Xmaks	Xmin	M	SD
<i>Empty Nest Syndrome</i>	128	32	80	16	96	44	81	13,1

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

Xmin (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.



Xmaks (Skor maksimal)	= Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
M (Mean)	= Rumus $\mu$ (skor maks+skor min): 2
SD (Standar Deviasi)	= Rumus $s = \frac{(skor\ maks - skor\ min)}{6}$

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel di atas, analisis data deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban maksimal adalah 128, minimal adalah 32, mean memperoleh nilai 80 dan SD memperoleh nilai 16. Sedangkan analisis data deskriptif secara empirik memperoleh hasil yang menunjukkan bahwasannya maksimal adalah 96, minimal adalah 44, mean memperoleh nilai 81 dan SD memperoleh nilai 13,1. Maka dapat disimpulkan bahwa deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorisasian pada sampel penelitian, pengkategorisasian tersebut terdiri dari 3 kategori meliputi kategori rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus yang dipakai untuk pengkategorisasian pada skala *Empty Nest Syndrome*.

Rendah	= $X < M - 1SD$
Sedang	= $M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	= $M + 1SD \leq X$

Keterangan:

X	= Rentang butir pertanyaan
M	= Mean (rata-rata)
SD	= Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan pada penelitian ini, maka hasil kategorisasi skala *Empty Nest Syndrome* menunjukkan hasil yang tertera sebagaimana pada tabel 4.7 di bawah ini

Tabel 4.7  
*Kategorisasi Empty Nest Syndrome pada lansia perempuan*

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 67,9$	55	23,5%
Sedang	$67,9 \leq X < 94,1$	128	54,7%
Tinggi	$94,1 \leq X$	51	21,8%
<b>Jumlah</b>		<b>234</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil data kategorisasi skala *Empty Nest Syndrome* menunjukkan bahwasanya lansia pengasuhan tunggal di Kabupaten Pidie memiliki tingkat *Empty Nest Syndrome* pada kategori rendah 55 orang (23,5%), kategori sedang sebanyak 128 orang (54,7%), dan kategori tinggi sebanyak 51 orang (21,8%). Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kategorisasi *Empty Nest Syndrome* paling banyak pada kategori sedang.

### C. Pengujian Hipotesis

#### 1. Hasil Uji Prasyarat

Sebelum melakukan uji hipotesis, maka dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat dalam penelitian ini dilakukan dengan dua pengujian, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov* yang diolah menggunakan SPSS. Aturan yang digunakan adalah jika  $p > 0,05$  maka data berdistribusi secara normal. Sebaliknya jika  $p < 0,05$  maka data dinyatakan tidak berdistribusi secara normal.

Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut

Tabel 4.8  
*Uji Normalitas Data penelitian*

No	Variabel Penelitian	P
1	<i>Empty Nest Syndrome</i>	0,000

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel di atas, diperoleh variabel *Empty Nest Syndrome* pada Koefisien Kolmogorov-Smirnov (K-S) sebesar dan nilai signifikansi ( $\rho$ ) sebesar 0,000 ( $p > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hasil analisis penelitian *Empty Nest Syndrome* tersebut tidak berdistribusi normal dan hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan pada populasi dalam penelitian ini.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan apakah varians antar kelompok data adalah sama atau tidak. Uji ini penting dalam analisis statistik untuk memastikan bahwa asumsi varians yang sama terpenuhi sebelum melanjutkan ke uji lanjut seperti ANOVA. Uji homogenitas dapat dilakukan menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 25.0 untuk Windows, dengan menggunakan metode *Levene's Test* atau metode lainnya. Data dianggap homogen jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ). Berdasarkan hasil uji homogenitas yang dilakukan terhadap variabel-variabel penelitian ini, varian antar kelompok dapat ditentukan apakah sama atau tidak. Hal ini memperoleh data sebagaimana tertera pada tabel 4.9 di bawah ini.

Tabel 4.9  
*Uji Homogenitas Data Penelitian*

<b>Variabel Penelitian</b>	<b><i>F Levene Statistic</i></b>	<b><math>\rho</math></b>
<i>Empty Nest Syndrome</i>	3,240	0,073

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *F Levene Statistic* variabel diatas yaitu sebesar  $f = 3,240$  dengan  $\rho = 0,073$  ( $p > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa skala *Empty Nest Syndrome* memiliki sifat homogen.

## 2. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan metode *Independent Sample t-Test*, hal ini dikarenakan data tidak memiliki sebaran normal dan homogen. Metode ini digunakan untuk melihat perbedaan *Empty Nest Syndrome* pada lansia ditinjau berdasarkan jenis kelamin.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan metode *Independent Sample t-Test* menunjukkan nilai sebagai berikut:

Tabel 4.10  
*Uji Hipotesis Data Penelitian*

<b>Variabel Penelitian</b>	<b><i>Independent Sample t-Test</i></b>	<b><math>\rho</math></b>
<i>Empty Nest Syndrome</i>	3, 240	0,005

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan *Independent Sample t-Test*, diperoleh nilai sebesar dengan p-value sebesar 0,005. Karena p-value (0,005) lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan ( $<0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis” *Empty nest syndrome* ditinjau berdasarkan jenis kelamin pada lansia di Kabupaten Pidie Provinsi Aceh “diterima.

	N	Mean	Std. Devlation	Std. Error Mean
Laki-laki	106	86,34	6,84	0,64
Perempuan	234	81,08	13,12	0,85

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan perbedaan nilai rata-rata yang berbeda antara lansia laki-laki dan lansia perempuan yaitu nilai rata-rata lansia laki-laki sebesar 86,34 dan lansia perempuan sebesar 81,08.

#### D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *empty nest syndrome* ditinjau berdasarkan jenis kelamin pada lansia di Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh. Berdasarkan hasil *Independent Sample t-Test*, ditemukan perbedaan yang signifikan antara *empty nest syndrome* pada lansia dengan jenis kelamin. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak. Nilai signifikansi rho (p) sebesar 0,005 ( $<0,05$ ) mengindikasikan bahwa ada perbedaan yang berarti antara kedua variabel tersebut.

Hasil kategorisasi pada skala *empty nest syndrome* pada lansia di Kabupaten Pidie Provinsi Aceh menunjukkan bahwa lansia laki-laki berada pada kategori rendah sebanyak 14 orang (13,2%), kategori sedang sebanyak 71 orang (67%), dan kategori tinggi sebanyak 21 orang (19,8%). Sementara itu, lansia perempuan menunjukkan tingkat *empty nest syndrome* pada kategori rendah sebanyak 55 orang (23,5%), kategori sedang sebanyak 128 orang (54,7%), dan kategori tinggi sebanyak 51 orang (21,8%).

Penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dibandingkan penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Yulia (2021) dan Randhawa & Kaur (2021), di mana ditemukan bahwa perempuan cenderung lebih mengalami *empty nest syndrome* dibandingkan laki-laki serta laki-laki dan perempuan juga memiliki respon terhadap *empty nest syndrome* dengan cara yang berbeda. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa ibu lebih merasakan dan mengakui perasaannya terkait *empty nest syndrome*, sementara ayah mungkin juga merasakan hal yang sama, namun tidak selalu menyadarinya atau mengakuinya.

Perempuan cenderung memiliki jaringan dukungan sosial yang lebih luas dan lebih aktif mencari aktivitas pengganti seperti pekerjaan sukarela, hobi baru, atau kegiatan sosial. Laki-laki cenderung memiliki jaringan dukungan sosial yang lebih terbatas dan mungkin tidak seaktif perempuan dalam mencari aktivitas pengganti, sehingga lebih rentan terhadap perasaan kesepian dan kehilangan. Mereka juga sering kali dibesarkan dengan norma-norma sosial yang mendorong mereka untuk tidak menunjukkan emosi, yang membuat mereka lebih sulit mengatasi perasaan kehilangan (Papalia *et al.*, 2009).

Fimela (dalam Putri, 2022) mengatakan konteks budaya Aceh, tradisi mewariskan rumah kepada anak perempuan, yang dikenal sebagai "*po rumoh*" mempengaruhi bagaimana perempuan dan laki-laki *menghadapi empty nest syndrome*. Perempuan Aceh, yang sudah terbiasa dengan suami yang merantau untuk bekerja, cenderung lebih siap menghadapi perpisahan dengan anak-anak mereka. Sebaliknya, laki-laki yang jarang ditinggal lebih rentan mengalami *empty nest syndrome*, meskipun seringkali perasaan ini tidak diakui secara terbuka.

Observasi yang dilakukan peneliti pada Mei 2024 menunjukkan bahwa laki-laki di Aceh cenderung memiliki lebih sedikit kegiatan sosial, sering menghabiskan waktu di warung kopi atau bermain ponsel di rumah. Sementara itu, perempuan lebih aktif dalam kegiatan sosial, seperti pengajian, arisan, atau aktivitas lainnya, yang membantu mereka mengatasi *empty nest syndrome* dengan lebih baik.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan jumlah responden, karena penyebaran skala dilakukan secara offline, yang membuat peneliti menghadapi kesulitan dalam hal waktu dan tenaga, dengan keterbatasan-keterbatasan ini, diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan *empty nest syndrome* pada lansia laki-laki dan perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *empty nest syndrome* pada lansia laki-laki dan perempuan, maka hipotesis penelitian ini diterima dengan nilai rata-rata laki-laki lebih tinggi yaitu sebesar 86,34 dari rata-rata lansia perempuan yaitu sebesar 81,08.

Hasil ini diperkuat dengan hasil uji *independent sample t-test*, yang menunjukkan nilai t-hitung yang dihasilkan sebesar 3,240 dengan nilai signifikansi  $p = 0,005$  ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan *empty nest syndrome* pada lansia laki-laki dan perempuan.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti dapat menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Lansia

Beberapa saran kepada lansia agar lansia dapat melakukan kegiatan seperti rajin mengikuti acara keagamaan, berkebun, berternak, berolahraga. Dengan



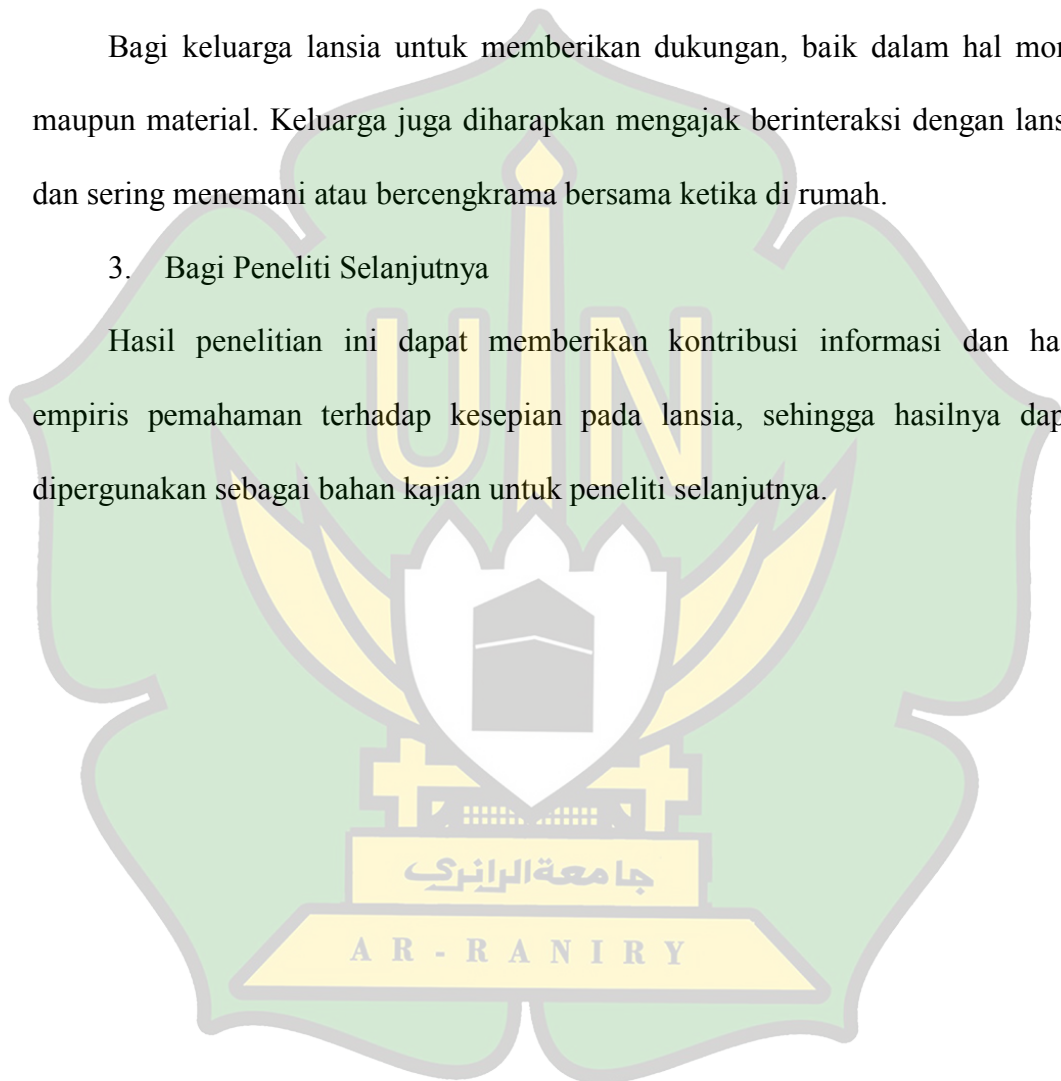
melakukan aktivitas tersebut, lansia dapat terhindar dari rasa bosan dan kejenuhan.

## 2. Keluarga

Bagi keluarga lansia untuk memberikan dukungan, baik dalam hal moral maupun material. Keluarga juga diharapkan mengajak berinteraksi dengan lansia dan sering menemani atau bercengkrama bersama ketika di rumah.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi informasi dan hasil empiris pemahaman terhadap kesepian pada lansia, sehingga hasilnya dapat dipergunakan sebagai bahan kajian untuk peneliti selanjutnya.

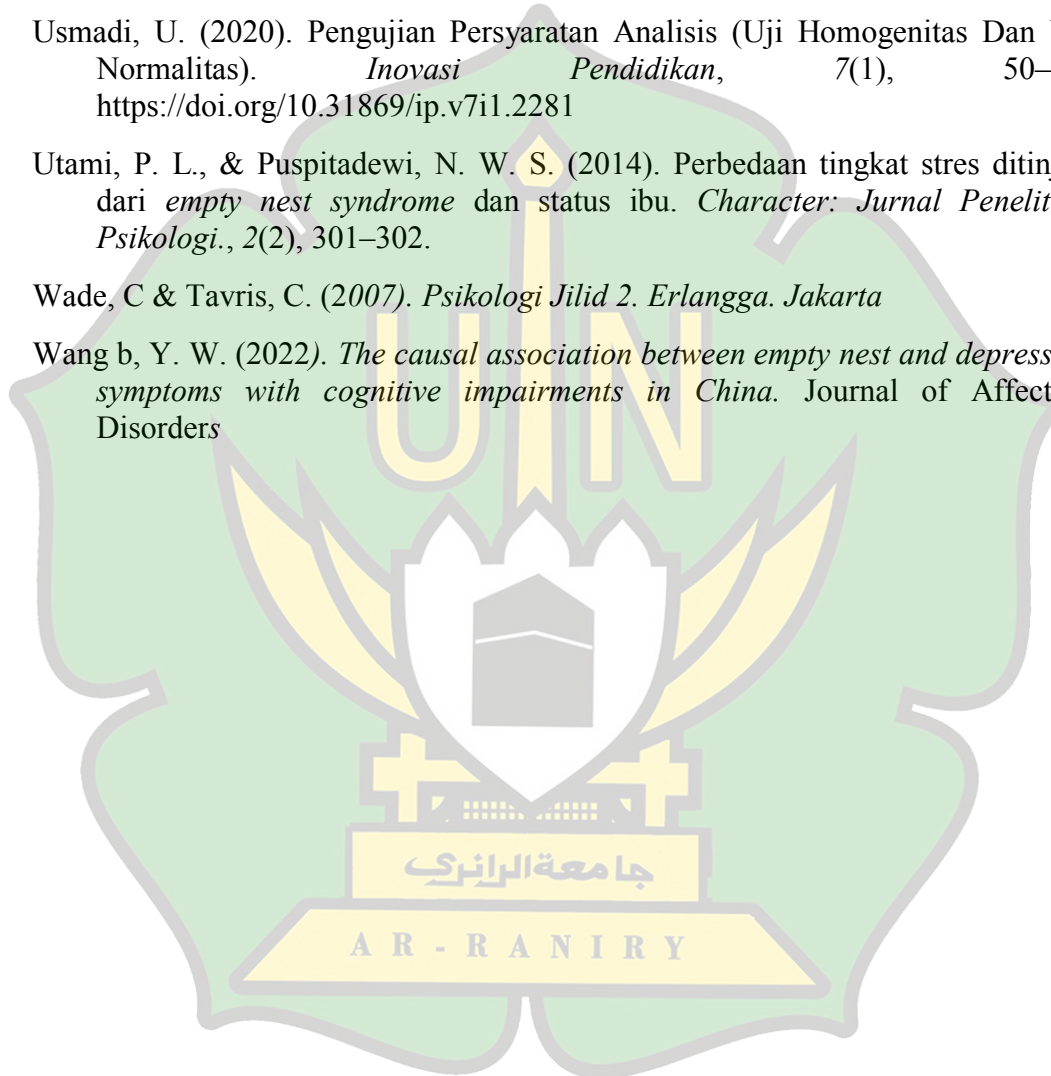


## DAFTAR PUSTAKA

- Adisiswanto. (2022). Pj Bupati Pidie serap aspirasi warga perantauan di Jakarta. Diakses 25 Juli 2024. <https://m.antaranews.com/amp/berita/3084637/pj-bupati-pidie-serap-aspirasi-warga-perantauan-di-jakarta>
- Azwar, S. (2008). Sikap manusia: Teori dan pengukurannya (ed.4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2012). Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Azwar, S. (2016). Konstruksi Tes Kemampuan Kognitif. Yogyakarta: Pustaka Belajar (Anggota IKAPI)
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi (II)*. Pustaka Pelajar.
- Badiani, F., & Sousa, A. De. (2016). The Empty Nest Syndrome : Critical Clinical Considerations. *Indian Journal of Mental Health(IJMH)*, 3(2), 135. <https://doi.org/10.30877/ijmh.3.2.2016.135-142>
- Borland, D. C. (1982). *A Cohort Analysis Approach to the Empty-nest Syndrome Among Three Ethnic Groups of Women: A Theoretical Position*. *Journal Of Marriage and The Family*, 118.
- Dharmawati, M. A. (2016). Upaya-Upaya Mencegah Sindrom Sarang Kosong Pada Lanjut Usia Perempuan Di Banguntapan, Bantul. *Pembagian Harta Waris Dalam Adat Tionghoa Di Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang*, 1(14 June 2007), 1–13. <https://core.ac.uk/download/pdf/11715904.pdf>
- Fakih, M. (2010). Analisis Gender & Transformasi Sosial. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Ghafur H, F. S. (2014). Manajemen Waktu di Usia Madya untuk Meminimalisir Dampak dari *Empty Nest Syndrome*. Volume 3 No. 2, Mei 2014. *Jurnal I*, 3(2), 120–125.
- Gonçalves de Abreu, A. C., Alves, M. S., Suzuki Zuchelo, L. T., dos Santos, S. V., Silva Noll, P. R. e., Baracat, E. C., Soares Júnior, J. M., & Esposito Sorpreso, I. C. (2022). Full and empty nest syndromes in women in the climacteric period. *Revista Da Associacao Medica Brasileira*, 68(1), 109–117. <https://doi.org/10.1590/1806-9282.20210830>
- Hasan & Mansoor. (2019). *Empty Nest Syndrome and Psychological Wellbeing among Middle Aged Adults*. *Pakistan Journal of Social and Clinical Psychology*
- Herman, D. F., Anggun, C., Fatmawati, H. S. D., Mahardika, I. K., & Wicaksono, I. (2023). Perkembangan Psikososial Lansia terhadap Peningkatan Sikap Mandiri dan Fungsi Kognitif. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3616–3621. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6479>

- Hurlock, E.B. (1999). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Alih bahasa: Istiwidayati & Soedjarwo. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Hungu. (2015). Psikologi Perempuan & Gender. Bina Aksara: Jakarta
- Lestari, s. (2012). Psikologi Keluarga. kencana: preadamedia group
- Long M. V., Martin P. (2000). *Personality, relationship closeness, and loneliness of oldest old adults and their children*. *The Journal of Gerontology: Series B: Psychological Sciences*, 55, 311–319.
- Mariyati, M. Z. (2020). Hubungan Antara *Adversity Quotient* (AQ) Dengan *Empty Nest Syndrome* Pada Perempuan Lanjut Usia Di Desa Larangan Sidoarjo. Indonesian. *Journal of Cultural and Community Development*.
- Martin, M. V. (2000). *Personality, Relationship Closeness, and Loneliness of Oldest Old Adults and Their Children*. *Journal of Gerontology*, 311–319
- Mbaeze, I. a. (2011). *Empty- Nest Syndrome, Gender and Family Size as Predictors of Aged's Adjustment Pattern*. *Journal of Social Science*, 8(4):166-71
- Nermawan. (2008). Empty Nest: Who Is Needier, Parent or Child? *Psychology Today*.
- Novitasari, R., & Aulia, D. (2019). Kebersyukuran dan kesepian pada lansia yang menjadi janda/duda. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 7(2), 146–157. <https://doi.org/10.22219/jipt.v7i2.8951>
- Nuryadi, M. T. (2017). Dasar-dasar Statistik Penelitian. Yogyakarta: SiBuku Media.
- Papalia, Diane E., S. W. Olds, and R. D. Feldman. (2009), *Human Development: Perkembangan Manusia*. 10th ed. Jakarta: Salemba Humanika
- Randhawa & Kaur. (2021). *Acknowledging Empty Nest Syndrome: Eastern and Western Perspective*. *Mind and Society*.
- Raup, J. &. (1989). *The empty nest syndrome: Myth or reality?*. *Journal of Counseling and Development*, 180-183.
- Rosyadi. B.R, S. A. (2022). Resolusi Konflik pada Keluarga Long Distance Marriage (Studi Fenomenologi). *Bulletin of Counseling and Psychotherap*.
- Sajatovic, S. I. (2008). *Encyclopedia of Aging and Public Health*. New York: Springer.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunarsi, D., & Priadana, M. S. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.

- Sunarto, K. (Jakarta). Pengantar Sosiologi. (2004): Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Suarmini, N. W. (2014). Keluarga Sebagai Wahana Pertama Dan Utama Keluarga Sebagai Wahana Pertama Dan Utama. *Jurnal Sosial Humaniora*
- Sundari, P. (2023). Psikologi Keluarga Dalam Konteks Orang Tua Tunggal (Single Parent). *Khazanah Multidisiplin*, 4(1), 1–23.
- Usmadi, U. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50–62. <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>
- Utami, P. L., & Puspitadewi, N. W. S. (2014). Perbedaan tingkat stres ditinjau dari *empty nest syndrome* dan status ibu. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(2), 301–302.
- Wade, C & Tavis, C. (2007). *Psikologi Jilid 2*. Erlangga. Jakarta
- Wang b, Y. W. (2022). *The causal association between empty nest and depressive symptoms with cognitive impairments in China*. *Journal of Affective Disorders*





# LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

Nomor : B-740/Un.08/FPsi/Kp.00.4/08/2024

TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2023/2024  
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;  
b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;  
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 29 November 2023.  
14. Hasil Masukan dari Dosen Pembimbing, dan ditetapkan kembali oleh Ketua Prodi Psikologi UIN Ar-Raniry pada tanggal 7 Agustus 2024.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi tentang Pembimbing Skripsi.

Pertama : Menunjuk Saudara 1. Dr. Safrihsyah, S.Ag., M.Si Sebagai Pembimbing Pertama  
2. Karjuniwati, S.Psi., M.Si., Psikolog Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Az-Zahra Shalihah  
NIM/Prodi : 200901089/ Psikologi  
Judul : *Empty Nest Syndrome* Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin pada Lansia di Kabupaten Pidie Provinsi Aceh

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023.

Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.

Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 7 Agustus 2024



Dekan Fakultas Psikologi,

Muslim A

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry,
2. Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry,
3. Pembimbing Skripsi,
4. Yang bersangkutan.

## Skala Penelitian

### KUESIONER PENELITIAN

#### IDENTITAS RESPONDEN

Nama :  
Alamat :  
Jenis kelamin :  
Usia :  
Status pernikahan :

#### Petunjuk Pengisian Kuesioner

Kuesioner ini terdiri dari berbagai pernyataan yang mungkin sesuai dengan kondisi Bapak/Ibu saat ini. Terdapat empat pilihan jawaban yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), Sangat Setuju (SS). Berilah tanda (☐) pada salah satu pilihan yang sesuai dengan Bapak/Ibu. Isilah pernyataan ini dengan jujur yang benar-benar sesuai dengan keadaan diri Bapak/Ibu, bukan dengan apa yang seharusnya atau karena dipengaruhi orang lain. Pengisian ini tidak ada yang benar atau salah.

#### Contoh pengisian

No	Pernyataan	SS	S	STS	TS
1.	Saya berusaha untuk memberikan usaha yang penuh dan maksimal		<input type="checkbox"/>		

**Jangan lupa baca Bismillah, selamat mengerjakan!**

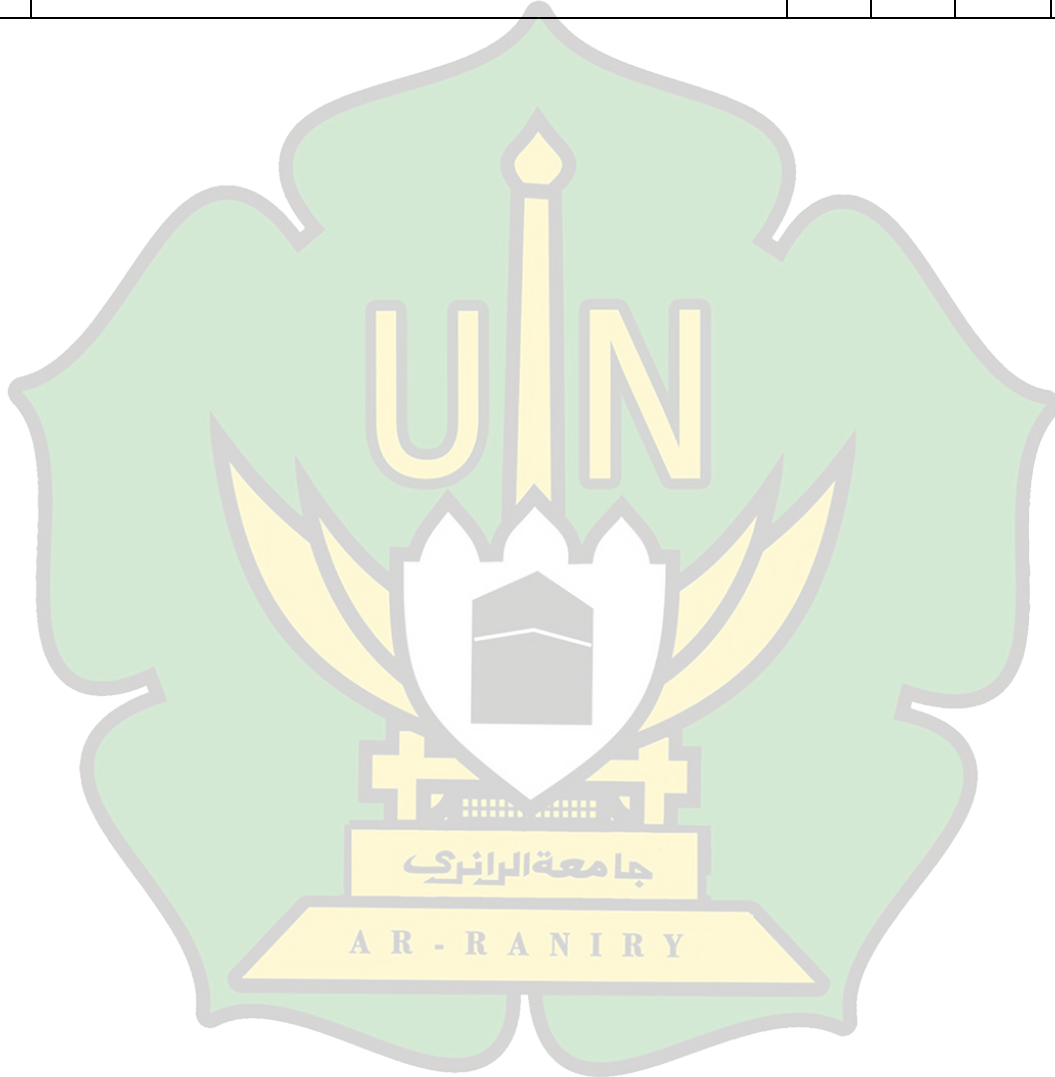
No	Pernyataan	SS	S	STS	TS
1.	Saya khawatir bahwa usaha untuk memperbaiki hubungan dengan anak yang terabaikan bisa menimbulkan perasaan kecewa atau kegagalan				
2.	Saya sebagai orang tua, lebih bebas dan leluasa setelah anak-anak beranjak dewasa				
3.	Saya merindukan waktu bersama dengan anak-anak setiap hari				
4.	Saya merasa khawatir bahwa menyesuaikan diri dalam rutinitas baru akan membuat saya stress				
5.	Saya sulit merasa bahagia ketika mulai merantau				
6.	Saya merasa lelah ketika saya mengisi waktu luang dengan aktivitas-aktivitas baru				
7.	Kehadiran anak-anak di sekitar saya terkadang membuat saya merasa terbebani dengan tanggung jawab sebagai orang tua				
8.	Menyesuaikan diri dengan perubahan dalam gaya hidup akan membuat saya depresi				
9.	Ketika saya memiliki banyak waktu luang, saya akan mencari hobi yang dulu pernah terlupakan.				
10.	Saya akan merasa kehilangan ketika anak-anak meninggalkan rumah				
11.	Orang tua seharusnya tidak perlu terus-menerus menyesuaikan diri dengan perubahan rutinitas karena hal itu akan menimbulkan kebingungan.				
12.	Saya merasa sulit menghadapi perubahan saat anak-anak mulai pergi dari rumah				



13.	Keberadaan anak-anak di dekat saya membuat hidup terasa lebih bermakna				
14.	Meskipun anak-anak meninggalkan rumah, identitas sebagai orang tua akan tetap stabil melalui pengalaman yang dijalani				
15.	Terlalu sering berinteraksi dengan anak-anak membuat saya tidak punya cukup waktu untuk merawat diri sendiri saya sendiri				
16.	Saya sulit untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dalam gaya hidup				
17.	Saya tidak merasa kehilangan ketika anak-anak meninggalkan rumah				
18.	Saya berusaha untuk memperbaiki kembali ikatan yang terlupakan selama masa mengasuh anak.				
19.	Ketika anak-anak tidak tinggal di rumah, saya merasa tidak lagi menjadi orang tua yang baik untuk mereka				
20.	Tidak adanya berinteraksi dengan anak-anak membuat saya merindukan kebersamaan yang biasa kami miliki setiap hari				
21.	Saat anak-anak tumbuh, saya akan beradaptasi dengan perubahan rutinitas keluarga agar menjaga keharmonisan di rumah.				
22.	Waktu luang yang banyak membuat saya merasa bingung untuk menemukan kegiatan yang bermakna				
23.	Ketika anak-anak tidak tinggal di rumah, saya merasa sangat sepi dan sendirian				
24.	Kehadiran anak anak di dekat saya memberikan makna yang dalam dan tanggung jawab				
25.	Saya akan mengisi waktu luang saya dengan aktivitas baru				

26.	Saya tenang ketika anak-anak tidak tinggal lagi di rumah				
27.	Menemukan waktu bersama yang terlewatkan saat merawat anak membuka peluang bagi saya untuk memperdalam hubungan dengan suami.				
28.	Saya akan berusaha untuk menyesuaikan diri dalam perubahan gaya hidup agar anak-anak bisa mengikuti contoh yang baik				
29.	Saya mencari kesibukan lain dalam kehidupan saya, agar tidak merasa kesepian setelah ditinggal anak-anak				
30.	Terlalu banyak interaksi sehari-hari dengan anak-anak dapat membuat saya merasa lelah dan kehilangan waktu untuk diri sendiri				
31.	Saya melihat perubahan ini sebagai peluang untuk memperdalam hubungan dengan anak-anak saya yang pergi				
32.	Beradaptasi dengan perubahan rutinitas dapat membantu saya menyesuaikan kegiatan harian sesuai kebutuhan dan prioritas yang baru.				
33.	Saya merasa cemas dan khawatir ketika anak-anak tidak tinggal lagi di rumah				
34.	Ketika anak-anak tidak meminta bantuan, saya merasa kehilangan peran penting sebagai orang tua.				
35.	Saya dapat menyesuaikan gaya hidup agar menciptakan ikatan keluarga yang erat				
36.	Tanpa kehadiran anak-anak, saya sulit beradaptasi dengan perubahan sehingga saya mencari cara baru untuk tetap terhubung dengan mereka.				
37.	Tanpa kehadiran anak-anak, saya merasa lebih bebas untuk mengejar hobi yang saya sukai, yang memberi kepuasan dan mengurangi kesepian				

38.	Saya berusaha memperbaiki hubungan dengan pasangan yang terlupakan ketika saat mengasuh anak				
39.	Saya merindukan momen bertukar cerita dengan anak-anak ketika anak tidak lagi dirumah				
40.	Perubahan ini bisa jadi langkah maju untuk pertumbuhan diri dan ikatan yang lebih erat dengan anak-anak saya.				





**Tabulasi Skala *Empty Nest Syndrome* Laki-laki**

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	total	
1	2	3	3	3	2	3	3	1	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	2	2	3	84	
2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	4	3	1	2	3	4	4	2	4	3	3	4	4	2	3	3	2	3	4	2	4	4	94	
3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	2	1	3	4	4	3	4	4	2	4	4	2	2	4	3	2	4	3	3	4	99	
4	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	2	1	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	2	4	102	
5	1	3	3	3	4	3	3	2	4	2	4	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	1	4	4	2	4	4	3	4	4	102
6	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	1	3	3	81	
7	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	85
8	2	3	3	3	1	2	3	3	4	3	4	2	2	2	3	3	4	2	3	4	3	4	4	1	3	3	4	3	4	2	2	3	92	
9	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	2	2	3	91	
10	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	81	
11	2	3	3	3	4	4	3	1	2	3	3	2	1	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	89	
12	3	3	3	2	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	98	
13	4	2	2	1	3	4	3	3	1	2	3	3	2	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	84	
14	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	4	3	3	4	3	2	4	3	1	3	3	2	1	4	1	2	3	80	
15	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	91	
16	1	3	3	4	3	2	2	1	1	2	4	2	2	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	1	4	3	2	4	83	
17	2	4	3	4	2	4	3	2	3	3	4	4	2	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	4	94	
18	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	4	3	3	1	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	91	
19	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	83	
20	3	3	3	2	1	4	4	4	3	1	3	2	4	2	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	100
21	4	3	2	2	2	3	3	1	4	3	4	4	3	2	4	2	3	4	3	3	3	3	3	1	3	4	3	4	3	3	4	4	97	
22	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	3	2	2	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	86	
23	3	4	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	2	3	91
24	3	4	2	3	4	1	3	4	3	3	4	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	95
25	1	1	1	2	4	2	2	4	3	2	2	2	1	4	4	3	4	3	2	2	4	2	2	4	2	2	1	4	4	3	4	4	85	
26	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	4	2	2	4	4	4	4	4	2	3	91
27	3	4	4	2	1	2	2	4	1	2	2	2	1	3	3	4	4	4	2	2	4	3	2	4	2	2	3	4	4	4	3	4	4	91
28	4	4	1	2	4	2	2	4	1	2	2	2	3	3	1	3	4	1	2	2	4	4	2	4	2	2	4	1	4	4	3	4	87	
29	2	3	3	3	2	3	4	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	2	4	103	
30	2	3	2	2	1	3	4	2	2	2	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	2	3	4	2	2	4	91	
31	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	4	2	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	100
32	3	2	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	86	

33	3	3	3	2	2	2	3	4	2	2	4	2	2	2	3	4	4	2	4	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	88	
34	1	1	1	2	3	2	2	3	4	2	2	2	3	3	4	4	4	1	2	2	1	2	2	4	2	2	3	3	4	3	4	4	82	
35	2	4	2	3	4	4	2	3	4	2	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	2	4	2	3	4	95		
36	1	4	2	3	4	4	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	4	4	2	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	3	4	3	90	
37	3	2	2	4	4	4	3	3	4	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	89	
38	1	3	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	2	4	2	4	3	1	1	4	4	4	4	4	4	1	3	2	3	3	2	3	3	94
39	2	3	3	2	4	3	4	3	4	2	3	2	2	1	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	2	2	4	95	
40	2	3	3	2	3	3	4	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	2	4	4	2	2	4	92	
41	2	3	3	2	4	1	3	2	2	1	4	3	4	3	4	2	1	2	3	4	3	2	3	3	3	2	2	4	3	4	2	3	87	
42	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	4	3	2	2	3	2	4	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	4	89	
43	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	3	2	2	4	91	
44	1	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	2	3	97
45	3	2	2	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	1	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	2	4	93
46	2	3	3	3	2	3	3	1	3	3	4	3	2	2	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	2	2	3	2	3	4	94	
47	2	3	4	3	2	3	3	1	3	3	4	3	2	2	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	3	2	3	4	96	
48	3	3	3	3	1	3	4	2	2	3	3	4	2	2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	102
49	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	90
50	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	86
51	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	90
52	1	1	4	2	1	2	2	4	3	2	2	2	4	3	3	4	4	3	2	2	1	2	2	4	2	2	3	3	4	4	4	4	86	
53	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	4	3	2	2	3	4	4	2	4	3	3	4	4	2	3	3	4	2	4	2	4	4	98	
54	1	3	4	2	3	2	2	4	4	2	2	2	4	3	4	4	4	4	2	2	1	2	2	4	2	2	4	4	3	4	3	3	92	
55	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	2	2	3	95	
56	3	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	113	
57	3	4	4	3	3	4	3	3	2	2	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	109	
58	4	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	1	3	3	1	4	1	4	1	2	2	4	4	2	3	85	
59	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	4	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	84	
60	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	2	3	90	
61	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	88	
62	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	95
63	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	93
64	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	94
65	3	2	2	2	2	3	3	4	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	86	
66	3	3	2	3	2	3	3	4	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	86	
67	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	4	3	2	2	3	4	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	88	

68	3	3	3	2	2	3	4	4	2	2	4	3	2	3	3	3	4	1	4	3	3	4	4	2	4	4	1	2	4	4	2	4	96	
69	2	4	3	4	1	4	3	3	3	4	1	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	2	2	4	105	
70	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	105	
71	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	87		
72	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	94	
73	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	98
74	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	94	
75	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	96	
76	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	95	
77	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	101
78	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	96	
79	2	3	2	4	1	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	4	3	84	
80	2	3	2	4	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	4	3	87	
81	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	4	2	4	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	86
82	2	4	3	3	3	4	2	2	2	2	4	3	2	2	4	2	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	92	
83	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	90	
84	3	4	3	3	1	3	3	2	2	3	4	3	3	2	4	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	95	
85	1	4	4	2	3	4	1	2	2	4	4	3	2	4	4	4	1	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	2	2	4	4	4	97	
86	1	4	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	2	2	3	4	2	3	89	
87	3	2	2	2	1	3	3	2	2	2	3	4	1	4	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	1	2	4	3	2	4	3	86
88	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	94
89	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	94
90	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	94	
91	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	95	
92	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	2	3	92
93	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	92
94	2	3	4	4	3	4	3	4	1	4	3	4	1	2	4	1	3	2	4	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	4	2	4	99	
95	4	4	4	4	3	2	4	4	3	1	1	4	1	1	4	1	4	1	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	100	
96	4	4	2	3	2	4	3	4	2	2	2	4	2	2	4	2	4	3	4	4	2	4	4	2	3	2	4	4	4	2	3	2	97	
97	2	3	3	3	2	3	4	2	2	2	3	3	2	2	4	4	1	3	3	3	4	3	3	2	4	4	2	3	3	3	2	4	91	
98	2	3	2	3	2	3	2	1	2	2	4	3	2	2	1	4	4	2	4	3	4	4	3	2	3	3	1	4	4	3	2	3	87	
99	1	2	2	2	2	2	3	4	2	2	3	2	2	1	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	2	4	3	2	4	3	85
100	3	4	2	3	4	2	3	1	2	2	3	2	2	2	2	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	4	3	4	2	3	89	
101	3	3	2	2	3	4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	2	4	3	4	2	3	89	
102	3	4	2	3	1	2	3	1	2	2	3	2	2	2	2	4	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	2	3	83	

<b>103</b>	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	91	
<b>104</b>	1	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	3	3	4	3	1	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	4	3	3	3	4	3	90	
<b>105</b>	3	3	2	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	3	2	2	3	105	
<b>106</b>	3	2	2	4	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	4	2	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	93





### Tabulasi Skala Empty Nest Syndrome Perempuan

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	Total
1	4	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	85
2	3	4	3	2	4	2	2	3	3	2	2	2	4	3	4	1	4	4	2	2	3	2	2	3	2	2	1	3	1	3	3	4	85
3	3	3	3	2	4	2	2	4	3	2	2	2	4	4	3	1	3	1	2	2	4	2	2	3	2	2	4	3	4	3	4	4	89
4	4	4	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	4	91
5	3	4	2	2	4	4	4	1	1	2	3	4	1	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	1	4	4	3	2	2	3	90
6	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	85
7	3	3	3	3	3	2	3	1	3	1	4	3	2	2	3	1	4	2	4	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	88
8	3	2	1	2	1	2	3	1	2	4	4	3	3	3	4	3	4	1	3	4	3	4	4	4	4	1	1	4	2	1	1	4	86
9	3	4	4	4	3	2	4	3	2	3	3	4	3	2	1	4	3	2	3	1	3	1	4	3	3	4	1	4	1	4	1	4	91
10	3	1	1	1	2	2	4	1	2	2	4	2	3	2	4	1	4	1	4	4	4	3	3	4	1	3	4	2	2	2	1	4	81
11	4	2	2	2	4	2	2	1	1	2	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	4	3	1	2	4	3	3	3	4	88
12	3	4	4	2	4	4	3	2	4	4	3	2	4	4	2	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	107
13	3	3	3	3	2	3	2	1	1	3	4	3	2	3	4	2	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	4	88
14	3	3	3	3	4	2	2	2	1	2	2	2	3	1	1	1	1	3	3	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	61
15	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	91
16	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	91
17	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	91
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	92
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	96
20	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	95
21	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	95
22	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	95
23	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	89
24	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	90
25	3	4	2	4	3	2	4	4	4	2	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	2	4	4	103
26	3	3	4	2	4	2	2	1	1	2	2	2	4	1	3	1	4	1	2	2	4	2	2	4	2	2	4	3	3	3	4	1	80
27	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	2	4	3	4	3	90
28	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	87
29	3	1	1	2	4	2	2	4	3	2	2	2	4	3	1	3	4	3	2	2	4	2	2	3	2	2	4	3	4	4	3	1	84
30	3	1	1	2	3	2	2	3	3	2	2	2	4	3	4	3	3	3	2	2	4	2	2	3	2	2	3	3	4	4	3	1	83
31	3	1	1	2	4	2	2	4	4	2	2	2	4	3	4	1	4	4	2	2	4	2	2	3	2	2	4	4	3	3	3	1	86
32	4	1	1	2	4	2	2	4	4	2	2	2	4	1	4	3	4	3	2	2	4	2	2	4	2	2	1	3	4	3	4	1	85
33	3	3	3	3	2	3	4	2	2	2	3	2	3	2	4	2	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	95
34	3	3	3	3	2	3	4	2	2	2	3	2	3	2	4	2	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	1	4	3	94
35	3	3	2	4	3	2	4	2	2	2	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	2	2	3	2	4	89

36	4	1	1	2	4	2	2	3	3	2	2	2	3	3	4	4	4	1	2	2	4	2	2	1	2	2	1	1	1	3	4	1	75		
37	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	93		
38	4	1	1	2	4	2	2	3	4	2	2	2	3	3	4	3	4	3	2	2	4	2	2	3	2	2	4	1	1	4	3	4	85		
39	4	1	1	2	3	2	2	3	3	2	2	2	4	3	3	4	3	3	2	2	4	2	2	4	2	2	3	3	4	4	3	4	88		
40	4	1	1	2	4	2	2	4	4	2	2	2	3	4	4	4	3	3	2	2	4	2	2	3	2	2	3	4	4	1	4	4	90		
41	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	88	
42	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	2	3	3	1	1	2	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	89		
43	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	87	
44	4	1	4	1	3	3	3	4	4	3	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	4	3	102
45	4	1	4	1	4	3	3	4	4	3	2	4	4	2	2	4	3	2	4	1	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	2	97	
46	4	1	4	1	4	3	3	4	4	3	2	4	4	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	2	102	
47	3	4	2	4	4	2	3	4	2	2	3	2	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	1	4	4	2	3	98		
48	2	3	4	4	4	3	4	2	2	2	3	4	4	2	4	3	4	1	4	1	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	102	
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	95	
50	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	94	
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	92	
52	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	2	3	2	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	1	2	3	4	1	3	94		
53	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	4	2	4	3	100		
54	4	4	3	4	4	3	3	4	2	2	2	3	3	2	3	1	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	4	1	4	3	95		
55	4	1	4	1	3	3	3	4	4	3	2	1	4	2	2	4	3	1	3	1	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	2	93		
56	3	4	1	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	3	4	1	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	4	4	100		
57	3	2	4	2	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	4	4	104		
58	3	4	1	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	3	3	3	1	3	3	2	2	4	2	4	4	102		
59	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	88		
60	2	3	4	4	3	3	4	2	2	2	4	4	4	2	4	3	4	1	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	108	
61	3	4	2	4	3	2	3	4	2	2	3	2	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	97		
62	2	2	4	2	3	3	4	4	3	3	4	2	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	1	1	4	102	
63	3	4	2	4	1	2	3	3	2	2	3	2	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	2	3	98		
64	2	2	4	2	4	4	2	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	1	4	107	
65	2	3	3	3	2	3	4	2	2	2	4	3	2	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	4	2	3	3	3	2	4	94		
66	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	2	1	2	4	3	2	2	3	1	4	97		
67	2	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	2	4	100		
68	2	3	3	3	4	3	4	2	2	2	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	2	3	3	3	2	4	95		
69	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	2	2	4	1	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	2	3	3	3	2	4	92		
70	3	3	3	3	2	3	4	2	2	2	3	3	2	2	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	4	93			

71	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	4	1	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	88		
72	3	3	3	3	2	3	4	2	2	2	3	3	2	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	2	4	2	2	2	4	93		
73	3	4	3	2	5	2	3	4	2	3	3	3	2	1	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	2	3	4	97	
74	1	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	4	84		
75	2	3	3	3	2	3	3	4	2	1	4	2	2	1	2	2	3	1	3	4	3	3	2	3	3	4	4	2	2	3	2	4	85	
76	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	2	2	2	1	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	1	4	4	2	3	99	
77	4	3	3	4	2	4	3	4	2	1	3	2	4	2	3	1	4	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	1	2	3	90	
78	3	2	1	2	2	3	2	4	4	4	3	1	3	2	2	2	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	1	3	4	2	3	90	
79	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	87		
80	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	79
81	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	4	4	3	1	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	2	2	3	4	2	3	95	
82	2	2	4	4	1	3	4	4	2	2	3	2	2	2	3	1	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	2	4	3	2	2	3	90	
83	4	2	4	3	4	1	4	2	2	4	4	2	3	4	4	2	3	3	4	3	4	2	2	2	2	3	3	2	4	4	1	4	2	95
84	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	2	4	87	
85	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	2	3	4	4	4	4	97	
86	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	2	2	1	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	2	3	4	3	4	4	103	
87	4	4	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	2	3	3	3	96	
88	3	1	3	4	2	3	2	2	2	2	4	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	2	3	4	3	2	2	88	
89	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	4	3	3	2	4	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	2	4	3	96	
90	3	1	1	2	3	2	2	3	4	2	2	2	3	4	3	4	4	1	2	2	4	2	2	4	2	2	3	4	4	3	4	1	85	
91	3	2	1	1	3	1	3	3	2	2	3	2	3	4	2	2	4	2	4	1	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	88	
92	3	3	3	2	1	3	3	2	3	3	4	4	2	1	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	2	3	93	
93	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	2	3	3	3	2	4	89	
94	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	1	4	1	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	92	
95	4	1	1	2	4	2	2	4	4	2	2	2	3	3	4	3	4	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	4	4	4	3	3	1	90
96	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	89	
97	2	3	3	3	2	3	4	2	2	2	3	3	2	2	4	1	4	3	4	3	4	3	3	2	4	4	2	3	3	3	2	3	91	
98	2	3	3	3	2	3	4	2	2	2	3	3	2	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	4	4	2	3	3	3	2	4	95	
99	2	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	4	2	3	4	3	2	3	4	4	2	3	2	3	3	92	
100	2	3	3	3	2	3	4	2	4	2	4	3	2	4	4	1	4	3	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	4	98	
101	3	2	1	4	2	4	3	4	2	4	3	4	3	2	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	2	2	1	96	
102	3	2	2	1	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	2	2	3	1	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	93	
103	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	1	3	4	4	3	4	4	4	4	1	3	3	3	2	3	2	2	3	98
104	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	3	2	3	3	2	4	3	88
105	4	4	4	2	4	2	2	3	3	2	2	2	4	3	4	3	4	1	2	2	4	4	2	1	2	2	4	4	4	3	4	4	95	

106	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	89			
107	3	3	2	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	2	2	1	4	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	4	2	3	93	
108	4	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	2	4	4	2	3	96
109	4	2	2	2	2	2	3	4	2	2	3	2	2	4	2	2	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	2	2	3	2	3	3	87	
110	2	3	3	3	2	3	4	2	2	2	3	3	2	4	3	4	2	2	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	2	4	94	
111	2	3	3	3	2	3	4	2	2	2	3	3	2	2	4	1	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	2	3	3	3	2	3	89	
112	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	4	2	4	3	4	3	4	3	3	2	4	4	2	3	3	3	4	3	93	
113	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	4	3	92	
114	3	2	4	4	4	2	2	2	4	4	3	4	4	2	4	2	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	104	
115	3	2	2	2	3	4	4	4	2	2	3	2	4	4	4	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	3	4	3	98	
116	3	3	1	3	3	3	2	3	3	4	2	2	4	1	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	101	
117	2	3	2	4	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	88	
118	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	1	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	95	
119	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	97	
120	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	94	
121	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	3	2	3	2	3	2	4	3	85	
122	2	4	3	4	4	4	3	3	3	1	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	2	3	4	108
123	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	4	3	2	3	3	3	4	1	4	3	3	4	4	4	2	4	4	1	2	4	3	3	4	96
124	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
125	3	3	2	3	2	3	3	4	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	84	
126	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	90	
127	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	4	3	2	2	3	1	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	85	
128	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	82	
129	4	2	2	2	2	3	3	3	2	1	3	3	2	1	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	1	2	2	4	3	2	4	86	
130	3	4	2	3	4	3	2	2	2	2	3	2	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	4	2	2	3	96	
131	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	90	
132	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	4	2	4	3	2	3	4	3	3	3	4	2	3	2	3	3	89	
133	2	3	4	4	2	3	2	2	2	3	3	2	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	90		
134	4	1	1	2	4	2	2	3	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	2	2	3	2	2	3	3	4	3	3	90	
135	4	4	3	3	2	4	3	3	4	2	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	4	100	
136	4	1	1	2	4	2	2	3	3	2	2	2	4	3	1	3	4	1	2	2	4	2	2	3	2	2	4	4	4	4	4	3	86	
137	3	2	3	2	2	2	3	4	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	4	82	
138	3	1	1	2	2	1	3	3	4	3	4	2	2	1	3	2	4	2	4	4	3	4	4	2	3	4	2	1	4	1	2	4	85	
139	2	2	3	3	2	2	3	1	2	1	4	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	80	
140	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	81	



174	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	84	
175	3	4	2	4	4	2	3	1	2	2	3	2	1	2	4	4	3	4	4	4	1	4	3	2	3	3	2	1	4	2	2	3	88	
176	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	96		
177	2	4	2	4	4	3	4	4	2	2	3	4	1	2	4	3	4	3	4	1	1	4	4	4	4	3	4	1	4	4	3	4	100	
178	4	3	2	2	4	3	3	2	2	2	3	3	3	4	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	91	
179	4	3	2	2	3	3	3	4	2	2	3	4	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	92
180	3	4	2	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	1	2	3	2	1	3	91	
181	2	3	3	3	2	3	4	2	2	2	3	3	2	2	4	1	1	3	4	3	4	3	3	2	4	4	2	3	3	3	2	4	89	
182	2	3	3	3	2	3	4	2	2	2	3	3	2	2	4	2	1	3	4	4	4	3	3	2	3	3	1	3	3	3	2	4	88	
183	2	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	2	2	4	1	1	3	3	3	4	3	3	2	2	4	2	3	3	3	2	4	87	
184	2	3	3	3	2	3	4	4	2	3	4	3	2	1	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	2	3	3	3	2	3	92	
185	2	3	3	3	2	3	4	4	2	2	3	3	2	2	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	4	3	4	97	
186	2	3	3	3	2	3	3	4	2	2	4	3	2	2	4	4	3	3	4	3	1	3	3	2	4	4	2	3	3	3	2	4	93	
187	2	3	3	3	2	3	4	4	2	2	3	3	2	2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	2	3	3	3	2	4	96	
188	2	3	3	3	2	3	4	4	2	2	4	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	4	2	3	3	3	2	4	95	
189	2	3	3	3	2	3	4	2	2	2	4	3	2	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	2	3	3	3	2	4	94	
190	2	1	4	4	1	4	3	3	4	3	2	3	2	3	4	1	4	3	4	4	4	2	1	3	1	3	3	2	3	4	2	3	90	
191	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	4	4	2	4	4	1	3	3	3	2	4	90	
192	3	3	4	3	2	1	4	4	2	2	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	4	3	2	2	3	91	
193	1	4	4	3	1	3	4	4	3	3	3	2	4	2	4	1	1	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	2	2	3	94	
194	3	4	2	4	4	2	3	4	4	4	3	2	4	2	4	1	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	4	2	2	3	98
195	3	3	2	3	2	2	3	4	3	4	3	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	2	1	3	89	
196	3	4	2	4	1	2	3	3	3	3	3	2	4	2	4	1	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	2	1	4	2	2	3	91	
197	3	4	4	4	4	2	3	3	4	2	3	2	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	2	1	4	2	2	3	99	
198	3	2	3	4	3	2	4	4	3	3	3	2	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	1	3	3	3	1	4	2	3	3	96	
199	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	2	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	4	2	3	3	85	
200	1	1	1	3	4	3	4	1	3	2	3	2	3	2	4	4	1	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	2	3	89	
201	2	3	4	4	4	3	1	2	2	2	3	4	3	2	4	3	4	1	4	1	1	4	4	3	1	4	4	4	4	1	4	4	94	
202	3	4	2	4	4	2	3	1	2	3	3	2	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	2	3	99	
203	3	4	2	4	3	2	3	4	4	4	3	2	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	101	
204	2	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	2	2	3	98	
205	2	2	2	4	3	3	3	3	2	4	3	2	1	3	1	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	2	2	3	92	
206	2	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	86

207	2	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	87	
208	2	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3	3	2	2	4	1	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	96	
209	2	3	3	3	2	3	4	2	1	2	3	3	2	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	97	
210	2	3	3	3	2	3	4	2	2	2	2	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	4	92	
211	2	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	2	2	4	4	1	3	3	3	4	3	3	2	4	4	2	3	3	3	2	3	89	
212	2	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	2	3	4	3	1	3	4	3	4	3	3	2	4	4	2	3	3	3	4	4	93	
213	3	3	3	2	1	3	3	2	3	3	4	4	2	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	2	3	95	
214	3	3	2	2	4	4	3	2	2	2	4	1	4	4	3	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	92	
215	3	4	2	2	3	4	3	2	2	2	4	1	4	1	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	2	2	4	4	2	3	91	
216	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	4	4	3	89
217	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	2	3	2	1	3	87	
218	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	2	3	3	97	
219	3	3	2	2	2	3	3	2	2	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	89
220	4	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	4	4	3	91	
221	4	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	4	2	3	88	
222	2	3	2	2	2	2	3	2	2	4	2	3	3	3	2	1	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	83	
223	4	3	1	2	2	3	2	2	2	4	4	2	2	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	86	
224	3	3	2	2	1	3	3	1	2	2	4	2	4	2	4	2	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	1	3	87	
225	3	4	3	4	2	3	4	2	2	2	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	90	
226	1	2	3	4	1	4	3	3	3	2	3	3	4	2	4	2	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	89	
227	2	2	3	4	2	3	3	2	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	4	2	2	4	2	4	3	99	
228	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	79	
229	3	3	3	2	4	4	3	2	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	2	4	4	2	2	4	2	3	3	102	
230	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	1	2	3	102	
231	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	1	4	4	4	2	3	2	2	3	103		
232	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	4	2	3	4	2	4	4	2	3	4	96	
233	3	1	2	3	3	4	3	3	4	2	4	2	1	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	1	3	3	4	2	3	2	2	4	89	
234	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	85		

## UJI BEDA AITEM DAN RELIABILITAS

### 1. SKALA *EMPTY NEST SYNDROME* TAHAP 1 (*try out*)

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.923	40

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
	VAR00001	102.5667	223.097	.263
VAR00002	102.1667	216.209	.524	.920
VAR00003	101.6000	235.024	-.270	.928
VAR00004	102.6667	209.582	.796	.917
VAR00005	102.4167	212.654	.700	.918
VAR00006	102.6833	221.644	.374	.922
VAR00007	101.7333	221.792	.359	.922
VAR00008	102.8000	219.959	.432	.921
VAR00009	102.8333	218.819	.479	.920
VAR00010	101.6833	221.271	.377	.922
VAR00011	102.1500	215.791	.547	.920
VAR00012	102.3500	223.587	.308	.922
VAR00013	101.4833	225.237	.199	.923
VAR00014	103.1500	215.757	.691	.919
VAR00015	101.9667	230.677	-.073	.925
VAR00016	102.5667	221.538	.420	.921
VAR00017	101.8500	220.164	.420	.921
VAR00018	101.9833	218.017	.475	.921
VAR00019	102.9000	207.820	.786	.917
VAR00020	101.6333	223.287	.391	.921
VAR00021	102.8500	210.638	.612	.919
VAR00022	102.5333	212.762	.636	.919
VAR00023	102.0000	228.814	.017	.925
VAR00024	103.2000	215.993	.606	.919
VAR00025	102.9500	217.913	.531	.920
VAR00026	102.6667	222.938	.274	.923



VAR00027	102.6833	209.745	.705	.918
VAR00028	103.1167	216.342	.551	.920
VAR00029	103.0333	217.931	.536	.920
VAR00030	101.8167	220.762	.413	.921
VAR00031	102.8667	219.745	.503	.920
VAR00032	103.0333	216.846	.589	.919
VAR00033	102.1833	216.966	.463	.921
VAR00034	102.1500	214.062	.589	.919
VAR00035	102.9167	208.315	.741	.917
VAR00036	102.1333	215.168	.614	.919
VAR00037	102.1833	228.084	.061	.924
VAR00038	102.0333	216.575	.625	.919
VAR00039	101.7500	233.581	-.245	.926
VAR00040	103.0167	207.644	.809	.916

## 2. SKALA EMPTY NEST SYNDROME TAHANP 2 (Penelitian)

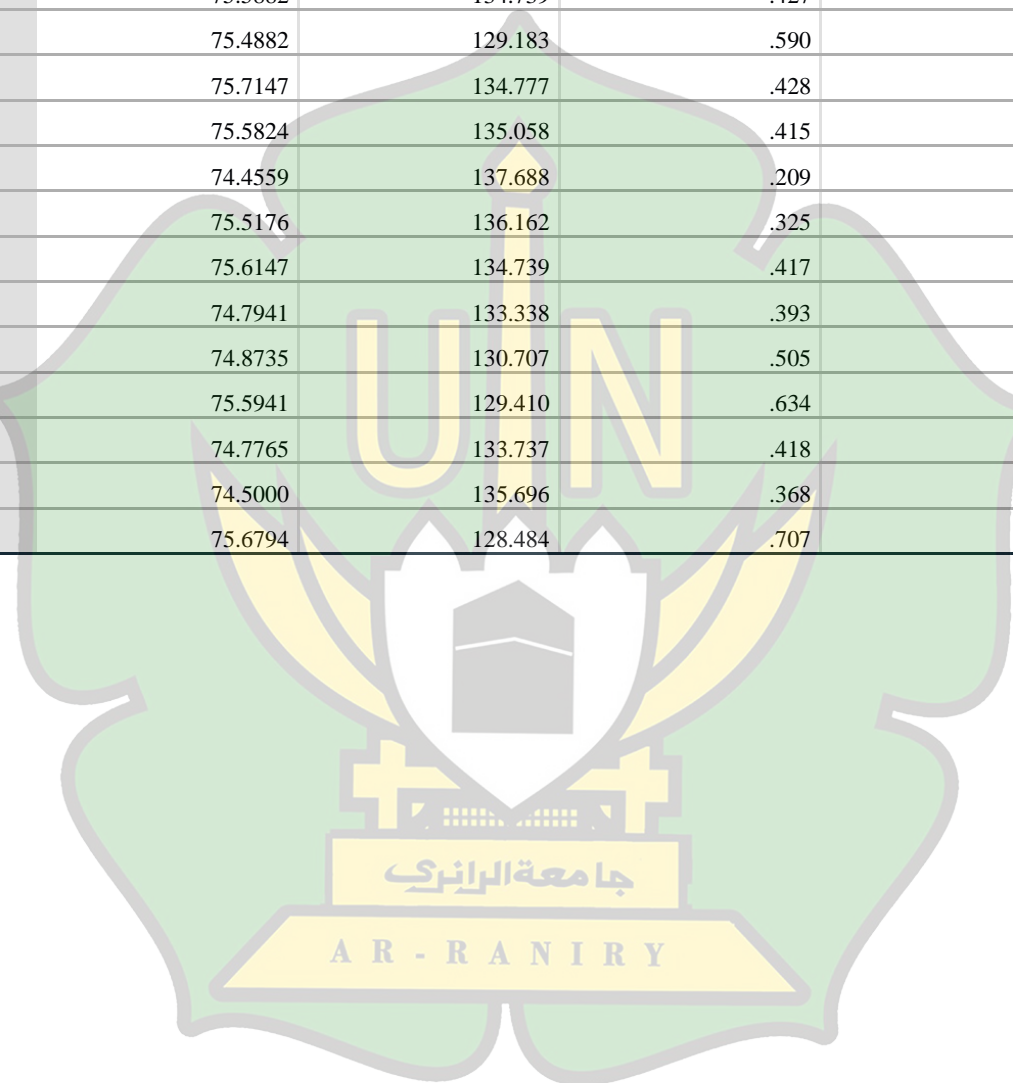
### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.891	32

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	75.0765	133.599	.398	.888
VAR00002	75.3471	129.909	.588	.884
VAR00003	75.1324	130.971	.548	.885
VAR00004	75.3794	136.030	.309	.889
VAR00005	74.2500	137.244	.300	.889
VAR00006	75.4324	135.343	.414	.888
VAR00007	75.4706	136.155	.313	.889
VAR00008	74.4853	134.245	.336	.889
VAR00009	74.8206	133.021	.485	.886
VAR00010	74.9647	137.356	.268	.890
VAR00011	75.6765	135.075	.428	.887
VAR00012	75.3294	134.924	.390	.888
VAR00013	74.6441	134.607	.308	.890

VAR00014	74.5853	135.506	.339	.889
VAR00015	75.6500	127.078	.633	.883
VAR00016	74.3118	137.690	.208	.891
VAR00017	75.3735	131.232	.448	.887
VAR00018	75.2324	130.338	.531	.885
VAR00019	75.8029	133.728	.437	.887
VAR00020	75.5882	134.739	.427	.887
VAR00021	75.4882	129.183	.590	.884
VAR00022	75.7147	134.777	.428	.887
VAR00023	75.5824	135.058	.415	.888
VAR00024	74.4559	137.688	.209	.891
VAR00025	75.5176	136.162	.325	.889
VAR00026	75.6147	134.739	.417	.888
VAR00027	74.7941	133.338	.393	.888
VAR00028	74.8735	130.707	.505	.886
VAR00029	75.5941	129.410	.634	.883
VAR00030	74.7765	133.737	.418	.887
VAR00031	74.5000	135.696	.368	.888
VAR00032	75.6794	128.484	.707	.882



## KATEGORISASI DATA PENELITIAN

### 1. Laki-laki dan Perempuan

**Statistics**

	LK	PR
Valid	106	234
Missing	128	0
Mean	86.3491	81.0855
Std. Error of Mean	.64928	.85810
Std. Deviation	6.68480	13.12637
Minimum	44.00	44.00
Maximum	96.00	96.00

**LK**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	7	6.6	6.6	6.6
2.00	85	80.2	80.2	86.8
3.00	14	13.2	13.2	100.0
Total	106	100.0	100.0	

**PR**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	25	10.7	10.7	10.7
2.00	205	87.6	87.6	98.3
3.00	4	1.7	1.7	100.0
Total	234	100.0	100.0	

## UJI NORMALITAS

UJI

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		lk	pr
N		106	234
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	103.70	105.90
	Std. Deviation	6.257	6.819
Most Extreme Differences	Absolute	.154	.089
	Positive	.154	.087
	Negative	-.109	-.089
Test Statistic		.154	.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

## HOMOGENITAS

### Test of Homogeneity of Variances

Lakilaki\_perempuan

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.240	1	338	.073

### ANOVA

Lakilaki\_perempuan

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	354.248	1	354.248	8.012	.005
Within Groups	14945.079	338	44.216		
Total	15299.326	339			

## UJI HIPOTESIS t-tes

**Group Statistics**

	nomor	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Lakilaki_perempuan	laki-laki	106	103.70	6.257	.608
	perempuan	234	105.90	6.819	.446

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Lakilaki_perempuan	Equal variances assumed	3.240	.073	-2.830	338	.005	-2.204	.779	-3.735	-.672
	Equal variances not assumed			2.924	219.733	.004	-2.204	.754	-3.689	-.718